



**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* (WCTO), *CASH TURNOVER* (CTO), *RECEIVABLE TURNOVER* (RTO) DAN *INVENTORY TURNOVER* (ITO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Indri Rahmasari

021119128

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**NOVEMBER 2023**

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER (WCTO)*, *CASH TURNOVER (CTO)*, *RECEIVABLE TURNOVER (RTO)* DAN *INVENTORY TURNOVER (ITO)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

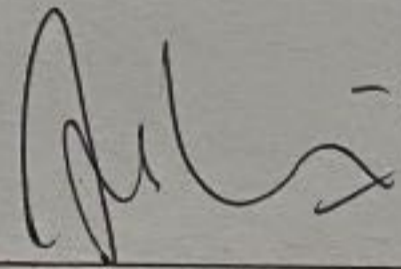
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari: Jum'at, 24 November 2023

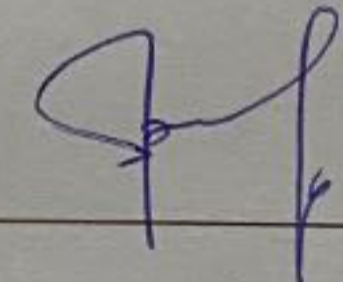
Indri Rahmasari  
021119128

Menyetujui,

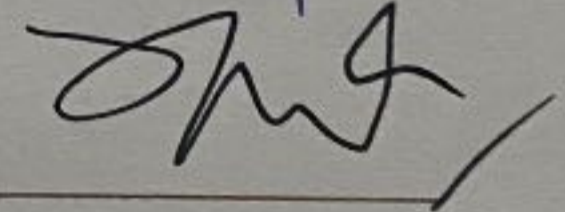
Ketua Penguji Sidang  
(Yudhia Mulya, SE.,MM)

 - 15/3-24

Ketua Komisi Pembimbing  
(Patar Simamora, SE.,MSi)



Anggota Komisi Pembimbing  
(Zul Azhar, Ir.,MM)







**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER (WCTO)*, *CASH TURNOVER (CTO)*, *RECEIVABLE TURNOVER (RTO)* DAN *INVENTORY TURNOVER (ITO)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D.)

Ketua Program Studi  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM., CA)





Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indri Rahmasari

NPM : 021119128

Judul Skripsi : Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Bogor, 24 November 2023



Indri Rahmasari  
021119128

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

INDRI RAHMASARI. 021119128. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Di bawah bimbingan: PATAR SIMAMORA dan ZUL AZHAR. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Data keuangan perusahaan tersebut akan dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut. Data keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut digunakan untuk analisis penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey* untuk menguji hubungan sebab dan akibat antara variabel-variabel yang telah disebutkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sub konstruksi bangunan di BEI selama periode yang diteliti. *Working Capital Turnover* (WCTO) yang mengukur efisiensi penggunaan modal kerja berdampak positif terhadap *Return On Assets* (ROA), menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat mengelola modal kerja dengan lebih efisien cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Sementara itu, *Cash Turnover* (CTO) yang mengukur efisiensi penggunaan kas, dan *Receivable Turnover* (RTO) yang mengukur efisiensi pengelolaan piutang, juga berdampak negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), menunjukkan bahwa manajemen kas dan piutang belum cukup baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sementara *Inventory Turnover* (ITO) berdampak positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dimana pengelolaan dana pada persediaannya cukup baik dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Temuan penelitian ini memberi wawasan penting bagi perusahaan sub konstruksi bangunan di BEI untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan memperbaiki manajemen modal kerja, kas, piutang, dan persediaan. Selain itu, temuan ini juga memberikan manfaat bagi investor, analis keuangan, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan dalam industri konstruksi bangunan di Indonesia.

Kata kunci: *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA).

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat jasmani maupun rohani karena atas Rahmat-Nya penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan Proposal Penelitian ini yang merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Pakuan.

Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Tuhan atas rahmat-Nya karena penulis dapat menyusun proposal ini dengan baik. Meski mendapatkan kendala, tapi penulis bisa melaluinya sehingga laporan penelitian berjudul "**Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Cash Turnover (CTO)*, *Receivable Turnover (RTO)* dan *Inventory Turnover (ITO)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Sub Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022**" ini dapat terselesaikan tepat waktu. karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling penulis yang mendukung dan membantu. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Kepada Kedua Orang tua tercinta Bapak dan Ibu, yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan dan keceriaan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Ir.H. Didik Notosudjono.,M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Towaf T. Irawan, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Yudhia Mulya, SE.,MM selaku Ketua Penguji Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan berbagai pengalaman serta ilmu kepada saya.
6. Bapak Chaerudin Manaf, SE.,MM selaku Anggota Penguji Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan berbagai pengalaman serta ilmu kepada saya.
7. Bapak Edhi Asmirantho, SE.,MM selaku Dosen Penguji Seminar Proposal yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan berbagai pengalaman serta ilmu kepada saya.
8. Bapak Patar Simamora, SE.,MSi selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman serta ilmu kepada saya.
9. Bapak Zul Azhar, Ir.,MM selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman serta ilmu kepada saya.
10. Ibu Nina Agustina, SE.,ME selaku Dosen Wali yang sudah membantu saya selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
11. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

12. Kepada kakak saya yang selalu memotivasi, menyemangati serta memberikan doa dan dukungan.
13. Teman-teman seperjuangan yang selalu membantu saya dalam mengerjakan penelitian ini, Rangga Nanda S, Sifa Silviana, Eka Ulandari, Arlyna Damayanti, Fransiskus Christiawan, M. David Rachmanadipura, Sendi Saputra.
14. Serta teman-teman Kelas Manajemen 2019 khususnya kelas D Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan serta kendala karena terbatasnya pengalaman dan ilmu yang dimiliki. Penulis berharap pembaca bisa memberikan kritik agar tulisan selanjutnya jauh lebih baik. Di sisi lain, saya berharap pembaca menemukan pengetahuan baru dari laporan penelitian ini dan ada manfaat yang bisa diperoleh oleh pembaca. Demikian sepatah dua patah kata dari saya.

Bogor, 24 November 2023

Penulis

Indri Rahmasari



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah .....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	8
1.2.2 Rumusan masalah .....	9
1.3 Maksud dan Tujuan penelitian .....	10
1.3.1 Maksud Penelitian .....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	11
1.4.1 Kegunaan Akademis.....	11
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Manajemen Keuangan.....	12
2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan .....	12
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan .....	13
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	13
2.2 Modal Kerja .....	14
2.2.1 Definisi dan Konsep Dasar .....	14
2.2.2 Konsep Modal Kerja.....	14
2.2.3 Jenis-Jenis Modal Kerja.....	15

2.2.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja .....	17
2.2.5 Kebijakan Modal Kerja .....	19
2.3 Rasio Aktivitas .....	20
2.3.1 <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) .....	21
2.3.2 <i>Cash Turnover</i> (CTO) .....	21
2.3.3 <i>Receivable Turnover</i> (RTO) .....	22
2.3.4 <i>Inventory Turnover</i> (ITO).....	23
2.4 Profitabilitas .....	24
2.4.1 Definisi Profitabilitas.....	24
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	24
2.4.3 Rasio Profitabilitas .....	25
2.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas .....	26
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	27
2.5.1 Penelitian Sebelumnya .....	27
2.5.2 Kerangka Penelitian.....	33
2.6 Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	38
3.2.1 Objek Penelitian .....	38
3.2.2 Unit Analisis .....	38
3.3.3 Lokasi Penelitian .....	38
3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian .....	39
3.3.1 Jenis Data.....	39
3.3.2 Sumber Data Penelitian .....	39
3.4 Oprasionalisasi Variabel.....	39
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	40
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.7 Metode Pengolahan Data / Analisis Data .....	41
3.7.1 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel .....	41
3.7.2 Penentuan Metode Uji Model Data Panel .....	42
3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	42

3.7.3.1. Uji Normalitas .....	43
3.7.3.2. Uji Autokorelasi .....	43
3.7.3.3. Uji Heterokedasitas .....	43
3.7.3.4. Uji Multikolinearitas .....	44
3.7.3.5. Analisis Regresi Data Panel .....	44
3.7.4 Uji Hipotesis .....	45
3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	45
3.7.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan .....	45
3.7.4.3 Koefisien Determinasi .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	47
4.1.1 Pengumpulan Data.....	47
4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan .....	48
4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.4 Statistik Deskriptif Objek Penelitian .....	66
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Analisis Data.....	67
4.2.1.1. Uji Model Data Panel .....	70
4.2.1.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	72
4.2.1.3. Analisis Regresi Data Panel.....	74
4.2.1.3.1. Uji t Model Regresi Data Panel Secara Parsial.....	75
4.2.1.3.2. Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan .....	77
4.2.1.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
4.2.2 Pembahasan Hasil Analisis Data .....	78
4.2.2.1. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	78
4.2.2.2. Pengaruh <i>Cash Turnover</i> (CTO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	79
4.2.2.3. Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> (RTO) Terhadap <i>Return On</i> <i>Assets</i> (ROA).....	89
4.2.2.4. Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> (ITO) Terhadap <i>Return On</i> <i>Assets</i> (ROA).....	80



4.2.2.5. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO), <i>Cash Turnover</i> (CTO), <i>Receivable Turnover</i> (WCTO) dan <i>Inventory Turnover</i> (ITO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	81
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>82</b>
5.1 Simpulan .....	82
5.2 Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.....	4
Tabel 1.2	Return On Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2022.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	38
Tabel 3.2	Operasional Variabel.....	39
Tabel 3.3	Kriteria Penentuan Sampel Perusahaan.....	40
Tabel 4.1	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Memenuhi Kriteria Penelitian.....	48
Tabel 4.2	<i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.....	54
Tabel 4.3	<i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.....	57
Tabel 4.4	<i>Cash Turnover</i> (CTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.....	59
Tabel 4.5	<i>Receivable Turnover</i> (RTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.....	62
Tabel 4.6	<i>Inventory Turnover</i> (ITO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.....	64
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Objek Penelitian.....	67
Tabel 4.8	Sampel Variabel <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO), <i>Cash Turnover</i> (CTO), <i>Receivable Turnover</i> (RTO), <i>Inventory Turnover</i> (ITO) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) pada 14 Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.....	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Chow.....	70
Tabel 4.10	Hasil Uji Hausman.....	71
Tabel 4.11	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	71
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.13	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinearitas.....	74

Tabel 4.15	Hasil Uji t.....	75
Tabel 4.16	Hasil Uji F.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur dan Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha .....	2
Gambar 1.2	<i>Return On Assets</i> (ROA).....	5
Gambar 1.3	Grafik <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	6
Gambar 1.4	Grafik <i>Cash Turnover</i> (CTO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	7
Gambar 1.5	Grafik <i>Receivable Turnover</i> (RTO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	7
Gambar 1.6	Grafik <i>Inventory Turnover</i> (ITO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	8
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	36
Gambar 4.1	Grafik <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.....	56
Gambar 4.2	Kondisi <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.....	58
Gambar 4.3	Kondisi <i>Cash Turnover</i> (CTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.....	61
Gambar 4.4	Kondisi <i>Receivable Turnover</i> (RTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.....	63
Gambar 4.5	Kondisi <i>Inventory Turnover</i> (ITO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.....	66
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas.....	72

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Data <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2022.....	90
Lampiran 2	Data <i>Cash Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2022.....	90
Lampiran 3	Data <i>Receivable Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2022.....	91
Lampiran 4	Data <i>Inventory Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2022.....	91
Lampiran 5	Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan.....	92
Lampiran 6	Hasil <i>Output Data E-views</i> .....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perusahaan di era globalisasi saat ini tentu membutuhkan modal kerja yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang telah memiliki posisi kuat dalam sektor industri yang saat ini mengalami pertumbuhan pesat. Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan. ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id))

Dari informasi tersebut dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva tersebut. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Profitabilitas berfokus pada laba suatu perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan baik dalam maupun diluar perusahaan. Profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earnings*) terkait penjualan, aktiva dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu (Sudarno, Nicholas dan Hutahuruk, 2022:91).

Sektor konstruksi tercatat menjadi salah satu lapangan usaha yang mencatat peningkatan kinerja positif ditengah pertumbuhan ekonomi yang melambat. Peran sektor konstruksi terhadap Produk Domestic Bruto (PDB) dapat diakses melalui ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses 19 Juni 2023).





Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (dokumentasi BPS)

Gambar 1. 1 Struktur dan Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha

Dapat dilihat pada gambar pertumbuhan PDB tahun 2022 terdapat sektor-sektor yang memiliki struktur PDB yang tinggi seperti sektor transportasi dan pergudangan tumbuh sebesar 6,24%, sektor konstruksi sebesar 4,57%, sektor informasi dan komunikasi sebesar 3,44%, sektor pengembangan dan penggalian sebesar 2,28% dan sektor industri pengolahan sebesar 1,60%. Kelima sektor tersebut menempati struktur PDB tertinggi dibandingkan sektor lainnya, kontribusi sektor konstruksi dalam perekonomian Indonesia berada pada urutan kedua sebesar 4,57% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan IV tahun 2022, sehingga sektor konstruksi bangunan dapat memberikan dampak yang dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi lainnya.

Dari 21 emiten pada sektor konstruksi bangunan, diketahui yang telah merilis laporan keuangan pada tahun 2022 tercatat rata-rata pendapatan emiten kontraktor sebesar 2,81% *year on year* (yoy), sehingga diproyeksikan pada tahun 2023 diperkirakan sektor konstruksi akan menyerap 8.769.798 tenaga kerja. Walaupun demikian, ada 8 dari 21 emiten sektor konstruksi bangunan yang mengalami penurunan pendapatan secara tahunan. Sementara, rata-rata laba bersih emiten di sektor konstruksi turun 2,71% *year on year* (yoy). Penurunan tersebut terjadi seiring dengan tekanan yang dialami oleh 8 emiten sektor konstruksi bangunan. Rugi bersih PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA) tercatat paling tinggi. Selain MTRA, rugi bersih PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) serta PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) juga berada pada kerugian yang cukup tinggi. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) masih mengambil pendapatan terbesar di antara emiten kontraktor lainnya, dari beberapa emiten yang telah disebutkan, masih ada beberapa emiten di sektor ini yang belum merilis laporan keuangannya sepanjang tahun lalu. ([market.bisnis.com](http://market.bisnis.com))

Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia pada November 2021, sektor Konstruksi telah menaikkan suku bunga acuan sebanyak 175 basis poin (bps) dan mengirim tingkat suku bunga Bursa Efek Indonesia menjadi 5,25%. PT Adhi Karya Tbk (ADHI) merupakan perusahaan yang memiliki kinerja tertinggi pada sektor konstruksi, di mana berhasil membukukan laba bersih Rp 21 miliar, naik 24% dari periode yang sama tahun 2021.

Sementara, PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) mencetak laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp 141,02 miliar, tumbuh 8,96% dari Rp 129,41 miliar pada periode yang sama tahun 2021. Lalu PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) memiliki penjualan yang naik dari 9,8% menjadi Rp 12,79 triliun. Sedangkan WIKA tumbuh 29,7% secara tahunan menjadi Rp 865,5 miliar. Capaian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan untuk memperkuat *core business* terbukti berhasil meningkatkan profitabilitas pada perusahaan nya. Pada oktober 2022, PT Waskita Karya Tbk (WSKT) mencatatkan pendapatan naik 44,66% menjadi Rp 10,3 triliun dari periode sebelumnya senilai Rp 7,12 triliun. Sementara laba bersih WSKT melesat tajam 766,6% menjadi Rp 578,17 miliar. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Maka dapat disimpulkan dari 21 emiten pada sektor konstruksi bangunan tersebut mencapai rata-rata pendapatan emiten kontraktor sebesar 2,81% *year on year* (yoy), sehingga sektor konstruksi bangunan dapat memberikan dampak yang dapat mendorong perkembangan ekonomi dan mampu bersaing serta unggul dengan negara lain.

Sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan bergerak pada bidang pembangunan gedung, jalan raya, jembatan, dan infrastruktur lainnya. Sehingga saham ini memiliki karakteristik. Saham pada sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, dimana semakin naik kondisi ekonomi, maka semakin besar peluang penjualan perusahaan di sektor ini karena semakin banyak yang mampu membeli produk mereka. Seperti perusahaan lainnya, perusahaan sub sektor konstruksi bangunan membutuhkan modal kerja untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnisnya. Sektor konstruksi bangunan juga memiliki kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Sektor konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perkembangan pertumbuhan PDB kinerja sektor konstruksi bangunan berkontribusi sebesar 4,57% dan memiliki pertumbuhan kinerja yang baik serta menjanjikan dalam berinvestasi.

Berikut adalah daftar 21 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

No	Kode Saham	Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10 Mei 2017
5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2007
6	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
7	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	04 Desember 2007
8	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016
9	MYRX	Hanson International Tbk	31 Oktober 1990
10	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
11	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	28 September 2016
12	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk	08 Desember 2020
13	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
14	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	11 Oktober 2018
15	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
16	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	10 Februari 2020
17	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
18	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
19	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2017
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
21	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Investasi modal kerja melibatkan pertukaran antara profitabilitas dan risiko. Apabila keputusannya berupa peningkatan profitabilitas maka kecenderungannya adalah peningkatan risiko juga, jika sebaliknya maka kecenderungan keputusan yang berfokus pada pengurangan risiko akan cenderung mengurangi potensi keuntungan.

*“Profitability ratio with return on assets is measured using Return On Assets (ROA) of all capital contributors which is defined as earnings before interest and taxes divided by total assets”* (Bodie, Kane and Marcus, 2010:324).

Meskipun ada berbagai indikator penilaian rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan, peneliti menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*, karena *Return On Assets (ROA)* menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset pada suatu perusahaan.

*“If a firm sets a very high price on its products, it may earn a high return on each sale. But if low sales, and hence experience a low net income to”* (Brigham and Houston, 2018:119).

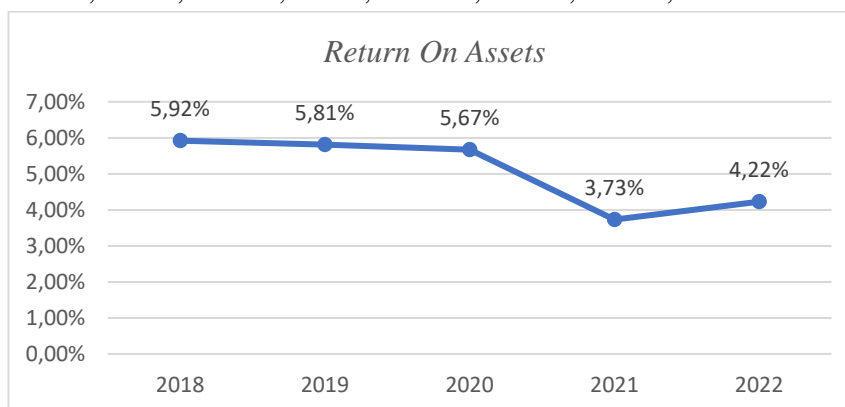
Tabel 1. 2 *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Tahun 2018-2022

Dalam bentuk persentase (%)

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ACST	0,24	10,83	43,86	27,70	0,02	16,53
2	ADHI	2,14	1,82	0,06	0,21	0,42	0,93
3	BKDP	4,75	3,68	3,81	4,49	4,40	4,23
4	CSIS	7,89	1,96	2,40	3,78	4,29	4,06
5	DGIK	7,06	0,51	1,73	0,49	1,38	2,23
6	IDPR	-	-	22,11	9,23	0,03	10,46
7	JKON	5,70	4,00	1,28	0,77	4,91	3,33
8	MTRA	34,40	4,27	0,50	-	2,69	8,64
9	MYRX	1,59	0,76	-	-	-	1,18
10	NRCA	4,57	3,50	2,53	2,34	2,97	3,18
11	PBSA	6,36	1,84	6,14	10,72	15,62	8,14
12	PTDU	-	-	1,28	0,87	23,65	8,60
13	PTPP	3,73	2,04	0,58	0,65	0,63	1,53
14	SKRN	4,00	8,22	0,63	0,27	5,27	3,68
15	SSIA	1,21	1,68	2,27	1,37	2,51	1,81
16	TAMA	-	-	2,40	0,05	-	1,23
17	TOPS	0,91	7,02	5,76	0,02	3,91	3,52
18	TOTL	6,64	5,58	3,65	4,65	3,12	4,73
19	WEGE	7,97	7,36	2,56	3,64	0,18	4,34
20	WIKA	3,74	38,70	0,44	0,34	0,02	8,65
21	WSKT	3,71	0,84	9,33	1,77	-	3,91
Rata-rata Pertahun		5,92	5,81	5,67	3,73	4,22	5,07

Sumber: Data Perusahaan (data diolah kembali tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada 21 perusahaan konstruksi yaitu sebesar 5,07%, artinya untuk menunjukkan keseluruhan data yang digunakan dalam membandingkan antara rata-rata perusahaan dan rata-rata pertahun mana yang baik atau buruk. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu ACST, IDPR, MTRA, PBSA, PTD dan WIKA. Sedang perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ADHI, BKDP, CSIS, DGIK, JKON, MYRX, NRCA, PTPP, SKRN, SSIA, TAMA, TOPS, TOTL, WEGE dan WSKT.



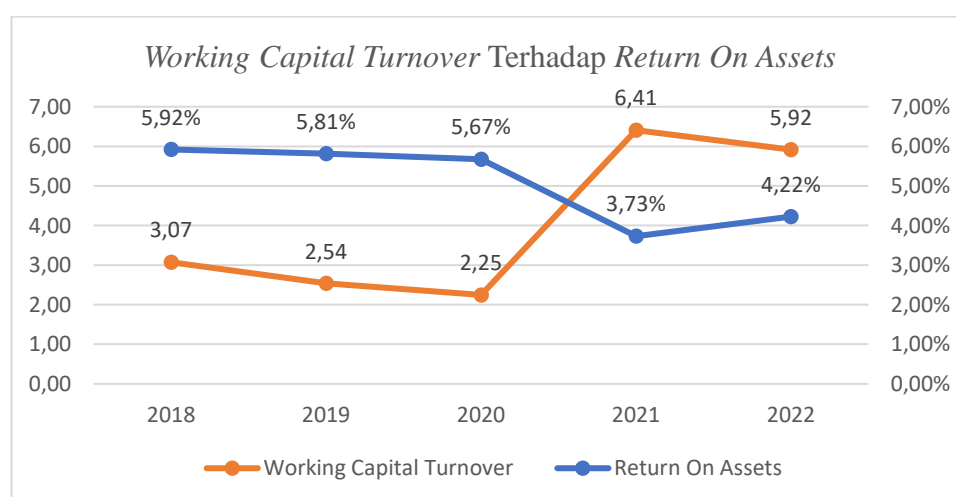
Sumber: Data Perusahaan (data diolah kembali tahun 2023)

Gambar 1. 2 *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan gambar 1.2 pada tahun 2019 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 5,81% dimana sebelumnya pada tahun 2018 memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 5,92%, kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 5,67%, lalu pada tahun 2021 tetap mengalami penurunan dari 5,67% menjadi 3,73% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari 3,73% menjadi 4,22%.

Modal kerja harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha (Riyanto, 2016:57).

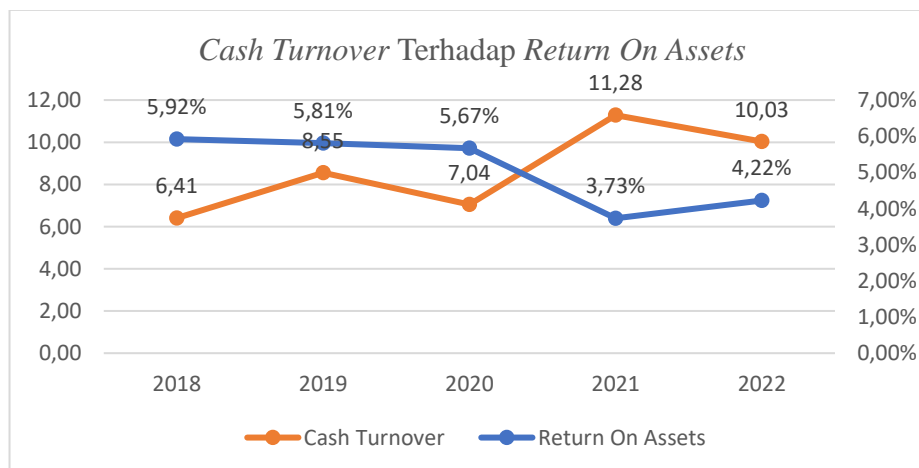
Peningkatan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga didukung oleh pulihnya investasi di sektor konstruksi, macam-macam modal kerja yang digunakan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 disajikan dalam grafik berikut ini.



Sumber: Data perusahaan (data diolah kembali tahun 2023)

Gambar 1. 3 Grafik *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

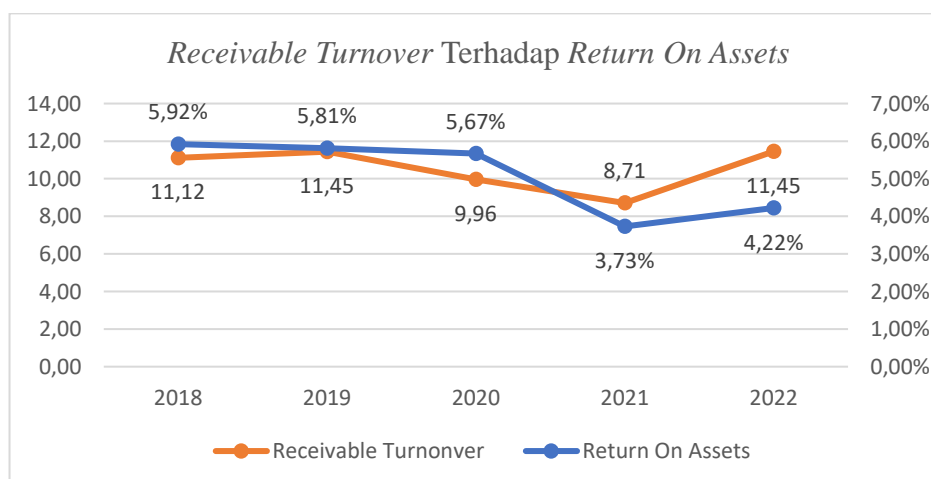
Berdasarkan gambar 1.3 diketahui bahwa pada tahun 2020-2021 saat *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan sebesar 2,25 kali menjadi 6,41 kali, grafik *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 5,67% menjadi 3,73%. Kemudian pada tahun 2021-2022 saat *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 6,41 kali menjadi 5,92 kali, grafik *Return On Assets* (ROA) justru mengalami kenaikan sebesar 3,73% menjadi 4,22%. Dimana seharusnya jika semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba (Pirmatua, 2017:107).



Sumber: Data Perusahaan (data diolah kembali tahun 2023)

Gambar 1. 4 Grafik *Cash Turnover* (CTO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan gambar 1.4 diketahui bahwa pada tahun 2018-2019 saat *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 6,41 kali menjadi 8,55 kali, grafik *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 5,92% menjadi 5,81%. Kemudian pada 2020-2021 saat *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 7,04 kali menjadi 11,28 kali, grafik *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 5,67% menjadi 3,73%. Kemudian pada tahun 2021-2022 saat *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan sebesar 11,28 kali menjadi 10,03 kali, grafik *Return On Assets* (ROA) justru mengalami kenaikan sebesar 3,73% menjadi 4,22%.

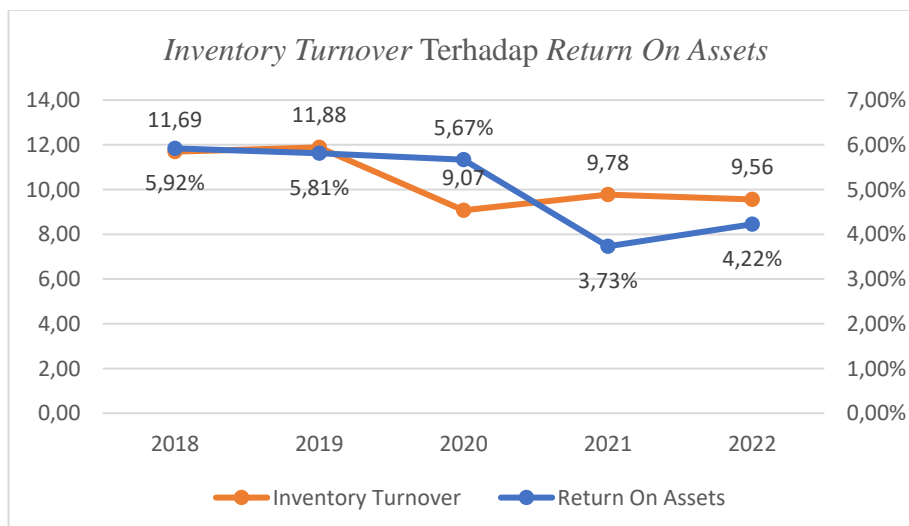


Sumber: Data Perusahaan (data diolah kembali tahun 2023)

Gambar 1. 5 Grafik *Receivable Turnover* (RTO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan gambar 1.5 diketahui bahwa pada tahun 2018-2019 saat *Receivable Turnover* (RTO) mengalami kenaikan sebesar 11,12 kali menjadi 11,45 kali, grafik *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 5,92% menjadi 5,81%.





Sumber: Data Perusahaan (data diolah kembali tahun 2023)

Gambar 1. 6 Grafik *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan gambar 1.6 diketahui bahwa pada tahun 2018-2019 saat *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan sebesar 11,69 kali menjadi 11,88 kali, grafik *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 5,92% menjadi 5,81%. Kemudian pada tahun 2020-2021 saat *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan dari 9,07 kali menjadi sebesar 9,78 kali, grafik *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan dari 5,67% menjadi sebesar 3,73% dan pada tahun 2021-2022 saat *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sebesar 9,78 kali menjadi 9,56 kali, grafik *Return On Assets* (ROA) justru mengalami kenaikan sebesar 3,73% menjadi 4,22%.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan dari latar belakang serta data diatas tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”.

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi *Working Capital Turnover* (WCTO) pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, pada tahun 2020-2021 saat *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan sebesar 6,16 kali, *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 1,94%. Pada tahun 2021-2022 saat *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 0,49 kali, *Return On Assets* (ROA) justru mengalami kenaikan sebesar 0,49%.

2. Kondisi *Cash Turnover* (CTO) pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, pada tahun 2018-2019 saat *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 2,14 kali, *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada 2020-2021 saat *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 4,24 kali, *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 1,94%. Pada tahun 2021-2022 saat *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan sebesar 1,25 kali, *Return On Assets* (ROA) justru mengalami kenaikan sebesar 0,49%.
3. Kondisi *Receivable Turnover* (RTO) pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, pada tahun 2018-2019 saat *Receivable Turnover* (RTO) mengalami kenaikan sebesar 0,33 kali, *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 0,11%.
4. Kondisi *Inventory Turnover* (ITO) pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, pada tahun 2018-2019 saat *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan sebesar 0,19 kali, *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2020-2021 saat *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan sebesar 0,71 kali, *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan sebesar 1,94%. Pada tahun 2021-2022 saat *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sebesar 0,22 kali, *Return On Assets* (ROA) justru mengalami kenaikan sebesar 0,49%.
5. Pada tahun 2018-2019 saat *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan, lalu pada tahun 2020-2021 saat *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan *Return On Assets* (ROA) justru mengalami penurunan dan pada tahun 2022 saat *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) justru mengalami kenaikan.

### 1.2.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
5. Bagaimana secara simultan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

### **1.3 Maksud dan Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data serta informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dilakukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
5. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi manajemen pada umumnya dan khusus pada mata kuliah kontribusi manajemen keuangan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dalam hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama dalam hal memaksimalkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham yang berpengaruh pada *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan**

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan, jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi berantakan dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

*“Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind”* (Van Horne and Wachowicz, 2008:13).

*“Finance is in a real sense the cornerstone of the enterprise system, good financial management is vitally important to the economic health of all firms”* (Brigham and Ehrhardt, 2014:31).

*“financial management as long-term financial decisions, but the time frame is different: days, weeks, and months rather than years. Working capital management focuses on the management of short-term cash flows by evaluating their timing, risk, and impact on firm value. Although long-term financial decisions ultimately determine the firm’s ability to maximize shareholder wealth, there may not be a long term if financial managers fail to make effective short-term financial decisions”* (Gitman and Zutter, 2015:651).

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan adanya biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta Upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif (Riyanto, 2018:34).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diartikan bahwa manajemen keuangan mencakup bagian manajemen secara keseluruhan. Berkaitan dengan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif, menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberi profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham atau pun perusahaan.

### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga fungsi manajemen keuangan perusahaan dapat tercapai.

*“Financial Management is to enable to understand the financial decision-making process and to interpret the impact that financial decisions will have on value creation. three major decision-making areas in financial management: the investment, financing, and asset management decisions”* (Van Horne and Wachowicz, 2008:21).

*“The Functions of financial management is to allocate funds to current and fixed assets, to obtain the best mix financial alternative and to develop, appropriate dividend policy ithin the context of the firm’s objective”* (Block and Hirt, 2011:472).

*“the role of financial management functions (appropriate financial planning, financial control, making the right financial decisions) in developing financial performance in business organizations”* (Alkahtani, 2022:12).

*“The finance decision functions are broken down into three major areas in major areas in order of their imfortance, that is:*

1. *Investments decisions*
2. *Financing decisions*
3. *Deviden decisions”* (Banerjee, 2015:162).

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan peneliti berpendapat bahwa seorang manajer keuangan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

### 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajem keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berikut tujuan manajemen keuangan menurut beberapa ahli, *“The fundamental goal of financial management is to maximize the firm’s value, and the value of a business (or any asset, including stocks and bonds) is the present value of its expected future cash flows”* (Brigham and Houston, 2018:158).

*“The goal of financial management is to earn the highest possible profit to the firm, to draw back the timing maximize profit is that is failst consider the timing of benefit and maximaze profit suffer from the almost imposible basic of accurately measuring the key variable the case namely profit”* (Block and Hirt, 2011:466).

*“Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions”* (Van Horne and Wachowicz, 2008:2).

Tujuan manajemen keuangan yang mencapai sasaran dengan baik adalah dengan melaksanakan fungsinya secara benar dan disertai dalam setiap Tindakan yang penuh



perhitungan dari segala resiko yang mungkin timbul sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efisien dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengangkat harkat perusahaan di masyarakat (Heripson, 2018:31).

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* sehingga dapat memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham.

## **2.2. Modal Kerja**

### **2.2.1 Definisi dan Konsep Dasar**

Konsep teoritis biasanya akan berubah dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2021 tanggal 02 Februari 2021 membahas “Modal Dasar Kerja Perseroan Serta Pendaftaran Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perseroan yang Memenuhi Kriteria Untuk Usaha Mikro dan Kecil”.

*“Working capital is defined as current assets minus current liabilities. This working capital represents the firm’s investment in cash, marketable securities, accounts receivable and inventories less the current liabilities used to finance the current assets”* (Weston and Copeland, 2002:239).

*“working capital is funds invested in a company’s cash, account receivable, inventory, and other current assets (gross working capital). It usually refers to net working capital, that is current assets minus current liabilities”* (Van Horne and Marchowicz, 2008:216).

Modal kerja adalah hal yang sangat penting dalam membelanjai operasi perusahaan sehari-hari nya. Seperti untuk memberikan persekot pembelian bahan, membayar upah, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (Riyanto, 2016:57).

Dari beberapa pengertian modal kerja menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah ukuran likuiditas suatu perusahaan, termasuk efisiensi operasional dan kesehatan keuangan dalam jangka pendek. Modal kerja atau *working capital* merujuk pada perbedaan aset lancar perusahaan dan kewajiban yang ditanggung dalam periode berjalan.

### **2.2.2 Konsep Modal Kerja**

Konsep modal kerja merupakan penggunaan dana untuk menghasilkan pendapatan pada saat ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan, diantaranya adalah kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan pada periode tersebut.

*“There are two major concepts of working capital, net working capital and gross working capital. This is one measure of the extent to which the firm is protected from*

*liquidity problems. the firm's current assets namely, cash and marketable securities, receivables, and inventory and the financing (especially current liabilities) needed to support current assets.* (Van Horne and Marchowicz, 2008:216).

*"Here are some basic definitions and concepts:*

1. *Working capital, sometimes called gross working capital, simply refers to current assets used in operations.*
2. *Net working capital is defined as current assets minus all current liabilities.*
3. *Net operating working capital (NOWC) is defined as current operating assets minus current operating liabilities. Generally, NOWC is equal to cash required in operations, accounts receivable, and inventories, less accounts payable and accruals"* (Brigham and Houston, 2018:642).

Ada tiga konsep modal kerja berdasarkan pengertian modal kerja, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimasukkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut dan ada pula sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya menghasilkan pendapatan (Riyanto, 2016:57).

Konsep modal kerja (*Working Capital Concept*) terdapat 3 jenis, yaitu:

1. *Quantitative (Gross Working Capital (GWC)) = total current assets.*
2. *Qualitative (Net Working Capital (NWC)) = total current assets–total current liabilities.*
3. *Functional* Dana yang dialokasikan untuk memperoleh:
  - a. *Current income* (pendapatan saat ini ).

- b. *Future income* (pendapatan masa yang akan datang ) (Asmirantho and Rooney, 2013:30).

Berdasarkan jenisnya, modal kerja digolongkan kedalam 2 jenis yaitu:

- a. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terusmenerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu modal kerja primer dan modal kerja normal.

- b. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dibedakan menjadi tiga, yaitu modal kerja musiman, modal kerja siklus dan modal kerja darurat (Riyanto, 2016:58).

Modal kerja memiliki tiga konsep, pertama yaitu modal kerja konsep kuantitatif yang merupakan keseluruhan aktiva lancar atau bisa juga disebut modal kerja kotor. Kedua, modal kerja konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar atau biasa disebut modal kerja neto (*Net Working Capital*). Ketiga, modal kerja konsep fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*

### 2.2.3 Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen ini harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Sedangkan modal kerja variabel biasanya berubah-ubah dari segi nilainya sesuai dengan perubahan keadaan.

*“Working capital consists of several types, including the following:*

1. *Permanent working capital, namely working capital that must remain with the company in order to carry out it's fuctions or in other words, working capital which is continuously required for the sooth running of the business. This permanent working capital can be divided into:*
  - a. *Primary working capital, which is the minimum amount of working capital that a company must have to ensure it's business continuity.*
  - b. *Normal working capital, namely the amount of working capital required to carry out normal production outside.*
2. *Variable working capital, namely working capital whose amount varies depending on changing circumstance. This variable working capital can be divided into:*
  - a. *Seasonal working capital, namely working capital whose amount changes. These changes are due to seasonal fluctuations.*

- b. *Cyclical working capital, namely working capital whose amount fluctuates due to conjunctive fluctuations.*
- c. *Emergency working capital, namely working capital whose size changes due to an emergency or sudden situation that cannot be know or predicted in advance” (Martin and Petty, 2011:94).*

*“Working Capital may be classified into three important types on the basis of time.*

1. *Permanent Working Capital*

*It is also known as Fixed Working Capital. It is the capital; the business concern must maintain certain amount of capital at minimum level at all times. The level of Permanent Capital depends upon the nature of the business. Permanent or Fixed Working Capital will not change irrespective of time or volume of sales.*

2. *Temporary Working Capital*

*It is also known as variable working capital. It is the amount of capital which is required to meet the Seasonal demands and some special purposes. It can be further classified into Seasonal Working Capital and Special Working Capital. The capital required to meet the seasonal needs of the business concern is called as Seasonal Working Capital. The capital required to meet the special exigencies such as launching of extensive marketing campaigns for conducting research, etc.*

3. *Semi Variable Working Capital*

*Certain amount of Working Capital is in the field level up to a certain stage and after that it will increase depending upon the change of sales or time” (Paramasivan dan Subramanian, 2011:56).*

Pada setiap harinya kebutuhan pada modal kerja dalam satu periode belum tentu akan sama. Penyebab dari ketidaksamaan ini adalah berubah ubahnya setiap proyeksi pada volume produksi yang akan di hasilkan di perusahaan tersebut. Pada perubahan itu bisa jadi disebabkan karena adanya permintaan yang berbeda atau tidak sama dari waktu satu ke yang lain, maka dari itu setiap kebutuhan modal kerja juga akan mengalami perubahan.

#### **2.2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidak selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja yang sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama dalam kebijakan upaya memenuhi modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

*“There are several factors that can affect working capital, namely as follows:*

- 1. The nature or type of company, the need for working capital depends on the type and nature of the business run by a company.*
- 2. The time obtained to produce goods for sale, the working capital requirement of a company is directly related to the time period required to produce goods to be sold.*
- 3. Terms of purchase and sale, terms of credit for the purchase of merchandise or raw materials will affect the size of the working capital.*
- 4. Inventory turnover rate, the higher level of inventory turnover, the lower the amount of working capital invested in inventory (goods).*
- 5. Accounts receivable turnover rate, the need for working capital is also influenced by the period for collecting accounts receivable.*
- 6. Sales volume, companies need working capital to support operational activities when there is an increase in sales.*
- 7. Seasonal and cycle factors, fluctuation in sales caused by seasonal and cyclical factors will affect the need for working capital” (Martin and Petty, 2011:102).*

*“Working Capital requirements depends upon various factors. There are no set of rules or formula to determine the Working Capital needs of the business concern. The following are the major factors which are determining the Working Capital requirements:*

- 1. Nature of business*

*Working Capital of the business concerns largely depend upon the nature of the business. If the business concerns follow rigid credit policy and sell goods only for cash, they can maintain lesser amount of Working Capital.*

- 2. Production cycle*

*Amount of Working Capital depends upon the length of the production cycle. If the production cycle length is small, they need to maintain lesser amount of Working Capital. If it is not, they have to maintain large amount of Working Capital.*

- 3. Business cycle*

*Business fluctuations lead to cyclical and seasonal changes in the business condition and it will affect the requirements of the Working Capital. In the booming conditions, the Working Capital requirement is larger and in the depression condition, requirement of Working Capital will reduce.*

- 4. Production policy*

*If the production policy of the company depends upon the situation or conditions, Working Capital requirement will depend upon the conditions laid down by the company.*

5. *Credit policy*

*Credit policy of sales and purchase also affect the Working Capital requirements of the business concern. If the company maintains liberal credit policy to collect the payments from its customers, they have to maintain more Working Capital. If the company pays the dues on the last date it will create the cash maintenance in hand and bank.*

6. *Growth and expansion*

*During the growth and expansion of the business concern, Working Capital requirements are higher, because it needs some additional Working Capital and incurs some extra expenses at the initial stages.*

7. *Availability of raw materials:*

*Major part of the Working Capital requirements are largely depend on the availability of raw materials. Raw materials are the basic components of the production process. If the raw material is not readily available, it leads to production stoppage. So, the concern must maintain adequate raw material: for that purpose, they have to spend some amount of Working Capital.*

8. *Earning capacity*

*If the business concern consists of high level of earning capacity, they can generate more Working Capital, with the help of cash from operation” (Paramasivan and Subramanian, 2011:98).*

Diantara faktor-faktor tersebut, sifat kegiatan perusahaan merupakan faktor yang biasanya sangat menentukan. Perusahaan akan selalu berusaha agar harta lancarnya sekecil mungkin dan memperoleh kredit dagang sebesar mungkin. Perusahaan juga selalu berusaha agar produksi dapat dilakukan secepat mungkin agar persediaan setengah jadi adalah minimal.

### **2.2.5 Kebijakan Modal Kerja**

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana, seperti diketahui bahwa sumber dana untuk memenuhi modal kerja bisa dipilih dari sumber dana berjangka panjang atau sumber dana berjangka pendek. Masing-masing alternatif mempunyai konsekuensi dan keuntungan. Modal kerja pada dasarnya adalah dana yang masa perputarannya berjangka pendek, tetapi karena ada dana (modal kerja) yang selalu harus ada dalam perusahaan (modal kerja permanen), dimana dana tersebut harus ada dalam jangka panjang, maka perlu kebijakan untuk mencari sumber pembelanjaan sehingga diperoleh biaya dana yang paling murah.

Kebijakan Finansial merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat efisiensi, efektivitas dan produktivitas suatu perusahaan . Dalam hal ini kebijakan finansial bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran dan mempertimbangkan



keputusan serta menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Sasarannya adalah untuk menilai efektivitas satuan kerja yang mengurus ada beberapa jenis kebijakan finansial yang sering diterapkan pada perusahaan di antaranya kebijakan piutang. Kebijakan piutang yang efektif dan prosedur penagihan yang tepat waktu sangat penting untuk ditetapkan, sehingga dapat mengurangi risiko terganggunya likuiditas perusahaan akibat adanya piutang tak tertagih. Kebijakan piutang yang baik adalah kebijakan piutang yang bisa mengoptimalkan *trade-off* keuntungan dan kerugian dari piutang.

### 2.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

*“Activity ratios measure the speed with which various accounts are converted into sales or cash, or inflows or outflows. In a sense, activity ratios measure how efficiently a firm operates along a variety of dimensions such as inventory management, disbursements, and collections”* (Gitman and Zutter, 2015:121).

*“The ability to pay current obligations means there is a higher chance company can also maintain a long-term debt-paying ability and not find it self bankrupt because of not being able to meet it’s obligations to short-term obligations means a higher risk of firm’s analyzing the results is highly important both for company owners and for potential investor”* (Kobyletski and Sakevch, 2015:102).

*“Financial Ratios. All of the ratios are potentially important, but those related to financial risk are key. The rating agencies’ analysts perform a financial. Financial ratios can be classified into four type : Liquidity ratio, ratio profitability, activity ratios, and ratios solvency”* (Brigham and Houston, 2018:254).

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (Riyanto, 2016:28).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai ke efektifan perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan assetnya. Pada penelitian ini menggunakan analisis perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover* (WCTO)), perputaran kas (*Cash Turnover* (CTO)), perputaran piutang (*Receivable Turnover* (RTO)) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover* (ITO)).

### 2.3.1 Working Capital Turnover (WCTO)

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) selalu ada dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas (Riyanto, 2016:62).

Maka dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode. Perputaran modal kerja menunjukkan jumlah rupiah penjualan yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Dari hubungan antara penjualan dengan modal kerja dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau modal kerja yang rendah. Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

Sumber: Asmirantho and Rooney, 2013.

Berdasarkan perhitungan di atas, perputaran modal kerja (*working capital turnover*) diperoleh dari penjualan bersih dibagi dengan modal kerja bersih. Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Dengan periode perputaran modal kerjanya adalah 12x (kali) dalam waktu 1 tahun, tingkat perputaran modal kerja dalam 1 tahun dapat diketahui dengan membagi tahun dalam bulan atau hari dengan periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja. Maka dengan periode perputaran yang tetap, semakin besar jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerjapun semakin besar (Riyanto, 2016:63).

### 2.3.2 Cash Turnover (CTO)

Dalam menghitung tingkat perputaran kas (*Cash Turnover*), maka dapat diketahui sampai seberapa jauh efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya menggunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

*“Cash turnover is to measure the strategic maintenance of cash balance by calculating dividing sales by average cash balances during the year”* (Wahlen, Baginski and Bradshaw, 2015:122).

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi tidak berarti juga bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya (Riyanto, 2016:99).

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kembalinya kas yang telah tertanam didalam modal kerja. Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Cash}}$$

Sumber: Wild, Subramanyan and Haley, 2009.

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyak uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan, dengan periode perputaran yaitu, 360/perputaran = X (kali) (Herispon, 2018:73).

### 2.3.3 *Receivable Turnover (RTO)*

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

*“Measures how many times the receivables have been turned over (into cash) during the year provides insight into quality of the receivables”* (Van Horne and Wachowicz, 2008:157).

*“Account receivable turnover is the relationship between sales and account receivable may be stated as the accounts receivable turnover. This ratio is computes by dividing net sales by the average net account receivable”* (Warren et al, 2014:179).

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Receivables}}$$

Sumber: Warren et al, 2014.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kedalam kas perusahaan, Perputaran piutang dianggap memiliki hubungan relatif dengan syarat penjualan perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan rasio lancar yang cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih

tinggi. Di sisi lain, perputaran yang tinggi menunjukkan adanya syarat penjualan yang terlalu ketat, menyebabkan turunnya penjualan dan laba.

Periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagi tahun dalam hari dengan turnover-nya. Hari rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut: (1 tahun = 360 hari) (Riyanto, 2016:90).

#### 2.3.4 *Inventory Turnover (ITO)*

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) adalah rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode. Di dalam Rasio ini terdapat dua komponen penting, pertama pembelian barang (*stock purchasing*) untuk persediaan dan yang kedua adalah penjualan (*sales*).

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya (Riyanto, 2016:70).

Perputaran persediaan adalah berapa kali persediaan digantikan dalam suatu periode. Sederhananya, perputaran persediaan terjadi setiap kali persediaan diterima, lalu digunakan atau terjual (Max Muller, 2019:188).

*“Inventory turnover is the relationship between the volume of goods (merchandise) sold and inventory maybe stated as the inventory turnover. It’s computed by dividing the cost of goods sold by the average inventory”* (Warrent et al, 2014:164).

*“Inventory turnover commonly measures the activity, or liquidity, of a firm’s inventory”* (Gitman and Zutter, 2015:121). *It is calculated as:*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Sumber: Gitman and Zutter, 2015.

Dengan periode perhitungan yang digunakan yaitu 1 tahun = 365 hari dengan hasil berapa banyak perputaran persediaan dalam satu tahun tersebut. Perputaran persediaan merupakan salah satu bagian perhitungan rasio yang penting karena bila jumlah barang yang dibeli banyak sehingga menyebabkan jumlah dari persediaannya meningkat, maka perusahaan harus menjual dalam jumlah yang adalah besar untuk mengoptimalkan kinerja dari perputaran persediaannya (*inventory turnover*). Jika tidak, maka akan timbul biaya-biaya penyimpanan persediaan dan biaya penanganan persediaan lainnya.

## 2.4. Profitabilitas

### 2.4.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan.

*“If the extent that the explicit costs of short-term financing are less than those of intermediate- and long-term financing, the greater the proportion of short-term debt to total debt, the higher is the profitability of the firm”* (Van Horne and Wachowicz, 2008:207).

*“Profitability ratios measure the income or operating success of a company for a given periode time”* (Kieso and Weygandt, 2017:276).

*“Profitability is the relationship between revenues and costs generated by using the firm’s asset-both current and fixed in productive activities”* (Gitman and Zutter, 2015:655).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan (Riyanto, 2016:256).

Jika suatu perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan yang lain, maka perusahaan tersebut memiliki beban bunga yang tinggi. Beban tersebut akan menurunkan laba bersih. Karena penjualan konstan, hasilnya adalah margin laba yang relatif rendah. Dalam situasi seperti ini, margin yang rendah akan menunjukkan adanya perbedaan pada strategi pendanaan dan bukan masalah operasi.

Jadi, perusahaan dengan margin laba yang rendah kemungkinan akan mendapatkan tingkat pengembalian atas pemegang saham yang tinggi karena adanya penggunaan leverage keuangan. Jika tingkat pengembalian atas penjualan yang tinggi itu dianggap sebagai hal yang baik, hal-hal yang dianggap konstan kita juga harus mempertimbangkan tingkat perputarannya. Jika suatu perusahaan memasang harga yang sangat tinggi bagi produknya, perusahaan tersebut mungkin mendapatkan pengembalian yang tinggi atas setiap penjualan, tetapi tidak menghasilkan banyak penjualan. Hal ini bisa memberikan margin laba yang tinggi, tetapi tidak optimal karena penjualannya rendah.

### 2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

*“Profitability is the net result of a number of policies and decision. The ratios examined this for provide some information about the way the firm is operating, but the profitability ratios show the combined effect of liquidity management, assets management and debt management of operating result”* (Besley dan Brigham, 2008:208).

*“Proactive investments are designed to enhance the growth and profitability of the firm itself. Defensive investments are designed to deny growth and profitability to the firm’s competitors”* (Eiteman, Stonehill and Moffet, 2019:184).

Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Pirmatua, 2017:110).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui besarnya tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### **2.4.3 Rasio Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

*“Profitability which give on idea of how profitability the firm is operating and utilizing is assets”* (Brigham and Huston, 2016:107).

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*)
2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)
3. Hasil pengembalian atas investasi (*Return on Investment*)
4. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)
5. Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*)
6. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Riyanto, 2016:261).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

“*Profitability ratio with return on assets is measured using Return On Assets (ROA) of all capital contributors which is defined as earnings before interest and taxes divided by total assets*” (Bodie, Kane and Marcus, 2010:324).

Analisis *return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

“*Return on Total Assets (ROA) The ratio of net income to total assets; it measures the rate of return on the firm’s assets*” (Brigham and Houton, 2016:119).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Brigham and Houton, 2016.

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya.

#### **2.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan, untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan.

Besarnya *Return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya (Dermawan dan Purba, 2020:82).

Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva salah satu alat ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah total asset atau aktiva dari perusahaan tersebut.

## 2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Liani Siti Rahmah (2017) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen:  <i>Working Capital Turnover</i>  <i>Cash Turnover</i>  <i>Inventory Turnover</i>  <i>Receivable Turnover</i>  Variabel dependen:  <i>ROA</i>	$\frac{Net\ Sales}{(Current\ Assets - Current\ Liabilities)}$ $\frac{Net\ Sales}{Average\ Cash}$ $\frac{Sales}{Average\ Inventory}$ $\frac{Sales\ Credit}{Average\ Receivable}$ $\frac{Profit\ for\ the\ year}{Total\ Aset}$	Analisis Linier Berganda	Secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> Berpengaruh negative terhadap ROA, <i>Cash Turnover</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, <i>Inventory Turnover</i> Berpengaruh negative terhadap signifikan terhadap ROA, <i>Receivable Turnover</i> Berpengaruh positif terhadap ROA.  Secara simultan: WCTO, CTO, ITO dan RTO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas



2	Nelawati Tinus (2018) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tbk	<p>Variabel independen:</p> <p><i>Working Capital Turnover</i></p> <p><i>Cash Turnover</i></p> <p><i>Receivable Turnover</i></p> <p>Variabel dependen:</p> <p>ROA</p>	$\frac{Net\ Sales}{(Current\ Assets - Current\ Liabilities)}$ $\frac{Net\ Sales}{Average\ Cash}$ $\frac{Sales\ Credit}{Average\ Receivable}$ $\frac{Profit\ for\ the\ year}{Total\ Aset}$	Analisis Linier Berganda	<p>Hasil statistik dihasilkan koefisien sebesar 0,767 dan nilai t hitung 2,070 dan t tabel 1,638 (t hitung &gt; t tabel) berarti adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel X (modal kerja) dengan variabel Y (profitabilitas) dan hasil koefisien determinasi 58,83% yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya 41,17% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.</p>
3	Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas	<p>Variabel independen:</p> <p><i>Cash Turnover</i></p> <p><i>Receivable Turnover</i></p>	$\frac{Net\ Sales}{Average\ Cash}$ $\frac{Sales\ Credit}{Average\ Receivable}$	Analisis Linier Berganda	<p>Perputaran Piutang berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan persediaan berpengaruh positif signifikan</p>

	Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	<i>Inventory Turnover</i>  Variabel dependen:  ROA	$\frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$  $\frac{\text{Profit on the year}}{\text{Total Aset}}$		terhadap profitabilitas
4	Winda Herawati (2019) Pengaruh Modal Kerja dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2011-2017	Variabel independent:  <i>Working Capital Turnover</i>  <i>Cash Turnover</i>  <i>Receivable Turnover</i>  <i>Current Ratio</i>  <i>Dept Ratio</i>  Variabel dependen:  ROA	$\frac{\text{Net Sales}}{(\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})}$  $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Cash}}$  $\frac{\text{Sales Credit}}{\text{Average Receivable}}$  $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$  $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$  $\frac{\text{Profit on the year}}{\text{Total Aset}}$	Analisis Linier Berganda	Perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran kas dan <i>current ratio</i> secara persial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, <i>total debt to asssets ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.  Secara simultan : Perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran kas, <i>current ratio</i> dan <i>total debt to asssets</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
5	Komang Tri Wibawa Mahardik dan Ni Made Suci (2021) Pengaruh	Variable independen:  <i>Working Capital Turnover</i>	$\frac{\text{Net Sales}}{(\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})}$	Ananlisis Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja

	Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate	<p><i>Cash Turnover</i></p> <p><i>Receivable Turnover</i></p> <p>Variable dependen:</p> <p>ROA</p>	$\frac{Net\ Sales}{Average\ Cash}$ $\frac{Sales\ Credit}{Average\ Receivable}$ $\frac{Profit\ on\ the\ year}{Total\ Aset}$		dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan sumbangan pengaruh sebesar 72,8%, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 63,5%, likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 31,1%.
6	Irna Shintia (2021) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Variable independen:</p> <p><i>Working Capital Turnover</i></p> <p><i>Cash Turnover</i></p> <p><i>Receivable Turnover</i></p> <p>Variable dependen:</p> <p>ROA</p>	$\frac{Net\ Sales}{(Current\ Assets - Current\ Liabilities)}$ $\frac{Net\ Sales}{Average\ Cash}$ $\frac{Sales\ Credit}{Average\ Receivable}$ $\frac{Profit\ on\ the\ year}{Total\ Aset}$	Analisis linier berganda	hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Modal kerja terhadap ROA pada perusahaan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2019 dengan sampel 6 perusahaan adalah ada pengaruh

					signifikan Modal kerja terhadap ROA pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEL.
7	Wenny Anggeresia Ginting (2018) Analisis Pengaruh Current Ratio, WCTO, dan TATO Terhadap ROA	Variabel independen:  <i>Working Capital Turnover</i>  <i>Current Ratio</i>  <i>Total Asset Turnover</i>  Variabel dependen:  ROA	$\frac{\text{Net Sales}}{(\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})}$  $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$  $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva}}$  $\frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}}$	Analisis Linier Berganda	CR dan TATO berpengaruh terhadap ROA, WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA.  Secara Simultan : CR, WCTO, TATO berpengaruh terhadap ROA
8	Jason Kasozi (2017) <i>The effect of working capital management on profitability: a case of listed manufacturing firms in south Africa</i>	<i>Independent Variable:</i> 1. AC P 2. AP P 3. CC C 4. INV 5. SG RO W 6. Deb t  <i>Dependent Variable:</i>	<i>ACP = ratio of the number of days in year (365) and the account receivable turnover</i> <i>APP = 365 x (accounts payable/purchases)</i> <i>CCC = avg. account cash/COGS x of day period</i> <i>INV = 365 x (inventory/purchases)</i> <i>SGROW = (sales 1-sales 0)/sales 0</i> <i>Debt = ratio of total debt to total assets</i>  $ROA = \frac{\text{Netto profit}}{\text{Total assest}}$	<i>multiple linear analysis</i>	<i>ACP has a significant negative effect on ROA, INV has a significant positive effect on ROA, APP has a positive effect on ROA, SGROW has no significant effect on ROA, debt has a negative effect on ROA.</i>

		ROA			
9	Haryanto, Akhmad Sodikin, Ella Siti Chaeriah (2018) <i>Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return On Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur Tbk</i>	<p><i>Independent Variable:</i></p> <p>Cash Turnover</p> <p>Receivable Turnover</p> <p>Inventory Turnover</p> <p><i>Dependent Variable:</i></p> <p>ROA</p>	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Value Cash and Bank}}$ $\frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$ $\frac{\text{Cash of Goods Sold}}{\text{Average Stocks}}$ $\frac{\text{Netto profit}}{\text{Total assest}}$	multiple linear analysis	Partially cash turnover affect on ROA, partially Receivable Turnover affect on ROA, partially Inventory Turnover affect on ROA. Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover simultaneously affect the ROA.
10	Nelly dan Nagian Toni (2020) <i>“The Effect Of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Bevarage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Periode 2013-2018”</i>	<p><i>Independent variable:</i></p> <p>Treasury Turnover</p> <p>Receivable Turnover</p> <p>Working Capital Turnover</p> <p>Current Ratio</p> <p><i>Dependent variable:</i></p> <p>Profitability (ROA)</p>	$\frac{\text{Sales}}{\text{Average Treasury}}$ $\frac{\text{Sales}}{\text{Average Receivable}}$ $\frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$ $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$ $\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Multiplier Linier Regression	<p>Treasury Turnover And Receivable Turnover do not affect Profitability</p> <p>Working Capital Turnover And Current Ratio affect Profitability</p> <p>Simultaneous testing of treasury turnover, accounts receivable</p>

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka relevansi dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Komang Tri Wibawa Mahardik dan Ni Made Suci (2021) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub *Sektor Property dan Real Estate*”. Persamaan penelitian tersebut terdapat pada variabel independent yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang serta variabel dependen yaitu ROA dan unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan yang bergerak pada bidang pembangunan infrastruktur. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan dengan menambah variabel independent yaitu *Inventory Turnover (ITO)* atau perputaran persediaan, metode yang digunakan regresi linier berganda, sedangkan dalam penelitian menggunakan data panel. Pada unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* sedangkan dalam penelitian pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

### **2.5.2 Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2018:23).

Kerangka penelitian merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, memiliki persediaan dan memberikan piutang usaha kepada pelanggan. Modal kerja yang ada harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh sebuah laba.

Pada saat perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditasnya maka perusahaan dapat memaksimalkan dalam memperoleh labanya, hal tersebut terjadi pada saat dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi waktu yang telah ditentukan. Modal kerja yang tinggi memiliki resiko yang rendah, profitabilitas yang tinggi memiliki imbalan hasil yang tinggi juga.

Adapun elemen modal kerja yang dapat berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat profitabilitas, yaitu:

#### **1. Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* Terhadap *Return On Assest (ROA)***

*“the greater the level of current assets, the greater the liquidity of the firm, all other things equal. With greater liquidity comes less risk, but also less profitability. Profitability varies inversely with liquidity”* (Van Horne and Wachowicz, 2013:619).

“semakin besar tingkat aktiva lancar, maka semakin besar likuiditas perusahaan, hal lain kedudukannya sama. Dengan besarnya likuiditas menghasilkan resiko yang kecil, namun profitabilitas yang kecil juga. Profitabilitas bebanding terbalik dengan likuiditas”. Maka likuiditas yang terlalu tinggi pun memiliki risiko terhadap profitabilitas karena jika likuiditas terlalu tinggi akan terdapat dana idle atau dana yang dimiliki perusahaan tetapi tidak digunakan atau belum digunakan

dalam waktu dekat dan mengendap pada rekening perusahaan, sehingga mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan laba dari penyalur dana. Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, sehingga profitabilitas tinggi akan mendukung operasional perusahaan secara maksimal.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Komang Tri Wibawa Mahardik dan Ni Made Suci (2021) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggeresia Ginting (2018) dan Winda Herawati (2019) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

## 2. Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

“*Cash turnover is used to measure the level of adequacy of company working capital needed to pay bills in financing sales. That’s is, this ratio is used to measure the level of cash availability to pay bills (debt) and cost associated with sales*” (O. Gill, 2003:174).

“Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan penjualan yang tinggi berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tinggi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat”.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018) dan Winda Herawati (2019) bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*(ROA). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggeresia Ginting (2018) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

## 3. Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

“*R eceivable turnover show how many times, on average, a company turned it’s receivable into cash during an accounting period. This measure reflect the relative size of a company’s accounys receivable and the success of it’s creadit and collection policies*” (Needles and Marian, 2010:212).

“Perputaran piutang menunjukkan berapa kali, rata-rata, perusahaan mengubah piutangnya menjadi uang tunai selama periode akuntansi. Ukuran ini mencerminkan ukuran relatif piutang perusahaan dan keberhasilan kebijakan kredit dan penagihannya.”

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Komang Tri Wibawa Mahardik dan Ni Made Suci (2021) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

#### 4. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

*“Higher inventory turnover is a good thing for any company as it indicates how efficient it is in the production as well as management of its inventories. On the other hand, businesses with a low inventory turnover ratio (when compared to other companies in the same industry) indicate inefficiencies in the management of their inventories. It could be due to overstocking cases or just a fall in demand for their products by consumers”* (Needles and Marian, 2010:223).

“Perputaran persediaan yang lebih tinggi adalah hal yang baik untuk perusahaan mana pun karena ini menunjukkan seberapa efisien produksi serta pengelolaan persediaannya. Di sisi lain, bisnis dengan rasio perputaran persediaan yang rendah (bila dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama) menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan persediaannya. Bisa jadi karena kasus *overstocking* atau hanya karena turunnya permintaan produk mereka oleh konsumen”. Maka jika perputaran persediaan yang semakin cepat perusahaan mampu mengelola barang persediaannya, berarti semakin cepat pula perusahaan menghasilkan pendapatan. Namun, jika persediaan yang rendah menunjukkan perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif, dimana akan terjadi *overstocking* yaitu penumpukkan barang persediaan yang terlalu banyak karena barang tidak diproduksi atau tidak laku terjual dalam waktu yang relatif singkat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018) dan Haryanto, Akhmad Sodikin, Ella Siti Chaeriah (2018) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liani Siti Rahmah (2017) perputaran persediaan berpengaruh negative *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:



H<sub>4</sub>: *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

**5. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

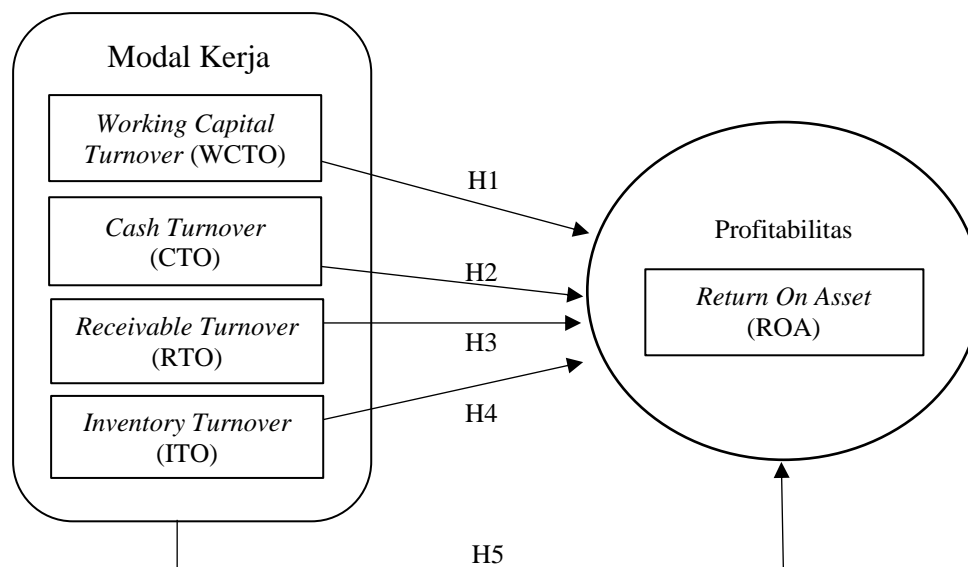
Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja dan piutang maka profitabilitas akan meningkat, namun semakin tinggi tingkat perputaran kas maka dapat menurunkan profitabilitas. Adanya modal kerja perusahaan yang tinggi, maka semakin tinggi profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin besar *net working capital*, semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan (Syamsuddin, 2016:312).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liani Siti Rahmah (2017), Nelwati Tinus (2018), Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018), Haryanto, Akhmad Sodikin, Ella Siti Chaeriah (2018) dan Komang Tri Wibawa Mahardik dan Ni Made Suci (2021) bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*(ROA).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian tersebut maka skema kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

## 2.6. Hipotesis

Menurut pendekatan kuantitatif (Darwin, Freankel dan wallen, 2021:77) mengartikan hipotesis sebagai prediksi atau dugaan atas suatu kemungkinan hasil dari suatu penelitian.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Working Capital Turnover* (WCTO) diduga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H<sub>2</sub>: *Cash Turnover* (CTO) diduga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H<sub>3</sub>: *Receivable Turnover* (RTO) diduga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H<sub>4</sub>: *Inventory Turnover* (ITO) diduga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H<sub>5</sub>: *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) diduga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antar variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO). Serta variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA).

#### 3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini melibatkan 5 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat (*dependent variable*) dan 4 variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel bebas tersebut adalah *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO). Serta variabel terikatnya adalah *Return On Asset* (ROA).

##### 3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang akan diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi dan daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit penelitian yang digunakan adalah organisasi, yaitu perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak 21 perusahaan.

##### 3.3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan. Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan data skunder, maka dari itu lokasi penelitian diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia diunggah (*download*).

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dibursa efek Indonesia

No	Kode Saham	Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10 Mei 2017
5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2007
6	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
7	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	04 Desember 2007
8	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016
9	MYRX	Hanson International Tbk	31 Oktober 1990

No	Kode Saham	Perusahaan	Tanggal IPO
10	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
11	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	28 September 2016
12	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk	08 Desember 2020
13	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
14	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	11 Oktober 2018
15	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
16	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	10 Februari 2020
17	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
18	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
19	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2017
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
21	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif berupa data panel. Data kuantitatif yaitu data mengenai angka-angka yang dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan, atau laporan keuangan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan data panel adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

#### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diteliti adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan, data ini digunakan untuk mengetahui *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO).

### 3.4 Oprasionalisasi Variabel

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Rasio
Modal Kerja	<i>Working Capital Turnover</i>	$\frac{Net\ Sales}{(Current\ Assets - Liabilities\ Assets)}$	Perputaran (kali)	Rasio
	<i>Cash Turnover</i>	$\frac{Sales}{Average\ Cash}$	Perputaran (kali)	Rasio
	<i>Receivable Turnover</i>	$\frac{Sales}{Average\ Receivable}$	Perputaran (kali)	Rasio
	<i>Inventory Turnover</i>	$\frac{Cost\ Of\ Goods\ Sold}{Average\ Inventory}$	Perputaran (kali)	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i>	$\frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Presentase (%)	Rasio

Sumber: data diolah, 2023

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data skunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang di inginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan di teliti (sugiyono, 2018:37). Adapun pertimbangan penentuan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari lima tahun.

Berdasarkan kriteria di atas, dari 21 perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan sub sektor konstruksi bangunan, penulis hanya mengambil 14 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan pertimbangan diatas dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Penentuan Sampel Perusahaan

No	Perusahaan	1	2	3
1	Acset Indonusa Tbk	✓	✓	✓
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓
3	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	✓
4	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	✓	✓	✓
5	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	✓	✓	✓
6	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	✓	✓	✓
7	Nusa Raya Cipta Tbk	✓	✓	✓
8	Paramita Bangun Sarana Tbk	✓	✓	✓
9	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	✓	✓	✓
10	Surya Semesta Internusa Tbk	✓	✓	✓
11	Totalindo Eka Persada Tbk	✓	✓	✓
12	Total Bangun Persada Tbk	✓	✓	✓
13	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	✓	✓	✓
14	Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah, 2023)

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data skunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), IDNfinancial ([idnfinancials.com](http://idnfinancials.com)) serta buku penelitian yang relavan dengan penelitian.

### 3.7 Metode Pengolahan Data / Analisis Data

Analisis merupakan Tindakan pengolahan data untuk meneliti suatu objek secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan berupa pengaruh antar variable independent dengan variable dependen yang diteliti yaitu, *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic parametik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variable penelitian kemudian akan diolah atau di analisis dengan menggunakan software *e-views 12* yang merupakan perangkat lunak program komputer berbasis Windows yang banyak dipakai untuk analisa statistika dan ekonometri jenis runtun-waktu (*time series*). Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

#### 3.7.1 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel

Dalam metode estimasi regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FE)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (RE)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki dan Prawoto, 2017:34).

### 3.7.2 Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji Chow

*Chow test* adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila Hasil:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, apabila nilai profitabilitas  $< 5\%$ , maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila nilai profitabilitas  $> 5\%$  maka *Common Effect* yang dipilih (tolak  $H_1$ )

2. Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila Hasil:

$H_0$ : *Random Effect model*

$H_1$ : *Fixed Effect model*

Dalam uji hausman, apabila apabila nilai profitabilitas  $< 5\%$ , maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila nilai profitabilitas  $> 5\%$  maka *Random Effect* yang dipilih (tolak  $H_1$ )

3. Uji Lagrange Multiplier

*Uji Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan. Apabila Hasil:

$H_0$ : *common effect model*

$H_1$ : *random effect model*

Dalam uji lagrange multiplier, apabila apabila nilai lagrange multiplier  $>$  Chi square tabel, maka model yang dipilih *random effect*. Sebaliknya apabila nilai lagrange multiplier  $<$  Chi square tabel.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear (Ghozali, 2017:53).

### 3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Jika pada tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak terdistribusi normal (Zulfikar, 2016:223).

Uji normalitas data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : data residual tidak berdistribusi normal

$H_1$ : data residual berdistribusi normal

Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima sehingga data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika data memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% dapat disimpulkan  $H_0$  diterima sehingga data dikatakan tidak berdistribusi normal.

### 3.7.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Zulfikar, 2016:224). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati Menurut Kriteria Durbin – Watson (DW test):

1.  $DU < DW < 4 - DU \rightarrow H_0$  diterima (tidak terjadi autokorelasi)
2.  $DW < DL$  atau  $DL > 4 - DL \rightarrow H_0$  ditolak (terjadi autokorelasi)
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL \rightarrow$  (tidak ada kepastian)

### 3.7.3.3. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah



yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

$H_1$ : Ada masalah heteroskedastisitas

Kriteria Uji Glejser:

1. Jika probability  $> 0,5 \rightarrow H_0$  ditolak (terjadi heterokedastisitas)
2. Jika probability  $< 0,5 \rightarrow H_0$  diterima (tidak terjadi heterokedastisitas) (Zulfikar, 2016:224).

#### 3.7.3.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal (tidak lurus). variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan tinggi (signifikan), namun nilai standar error dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.8), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas.

#### 3.7.3.5. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan data runtut waktu dan data silang dengan beberapa variabel atau data runtut waktu sebagai (*time series*) dan data silang (*cross selection*) (Basuki dan Prawoto, 2017:43).

Jika dapat diartikan bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang diteliti pada rentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 WCTO_{it} + \beta_2 CTO_{it} + \beta_3 RTO_{it} + \beta_4 ITO_{it} + eit$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Regresi

WCTO = *Working Capital Turnover*

CTO = *Cash Turnover*

RTO = *Receivale Turnover*

ITO	= <i>Inventory Turnover</i>
eit	= Error
i	= Perusahaan
t	= Waktu

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Uji partial (uji t) merupakan estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas signifikansi  $<0,05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2017:60).

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F dikatakan signifikansi yaitu sebesar 0,05 (Ghozali, 2017:60).

Jadi kesimpulannya, jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 3.7.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- Jika  $R^2$  mendekati nol, maka pengaruh variable independent terhadap variable dependen lemah,
- Jika  $R^2$  mendekati satu, maka pengaruh variable independent terhadap variable dependen kuat.

Nilai  $R^2$  ( $R^2$ ) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai  $R^2$  mendekati angka 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin kecil. Independent dalam menjelaskan variable independent terbatas, rentang  $R^2$  ( $R^2$ ) yaitu antara 0 sampai 1 (Sugiyono, 2017:275).

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

#### 4.1.1 Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu *independent variable* dengan indikator yang terdiri dari *Working Capital Turnover* (WCTO) sebagai  $X_1$ , *Cash Turnover* (CTO) sebagai  $X_2$ , *Receivable Turnover* (RTO) sebagai  $X_3$ , *Inventory Turnover* (ITO) sebagai  $X_4$  dan *dependent variable* yaitu *Return On Assets* (ROA) sebagai  $Y$ . pada penelitian ini unit yang akan dianalisis adalah perusahaan industri jasa yaitu sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Penelitian ini penelitian sekunder maka dari itu lokasi penelitian diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan IDN Financials.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 21 perusahaan. Namun, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kinerja dalam penelitian yaitu sebanyak 14 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui referensi pustakawan dan melalui internet dengan cara *mendownload* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ([www.idnfinancials.co.id](http://www.idnfinancials.co.id)). Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan penelitian dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari lima tahun.

Berdasarkan kriteria di atas, dari 21 perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan sub sektor konstruksi bangunan, penulis hanya mengambil 14 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Berikut ini adalah 14 perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 4.1 Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Memenuhi Kriteria penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
4.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10 Mei 2017
5.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2007
6.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	04 Desember 2007
7.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
8.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	28 September 2016
9.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
10.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
11.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
12.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
13.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2017
14.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah, 2023)

#### 4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan

##### 1. Acset Indonusa Tbk

Acset Indonusa Tbk (ACST) adalah perusahaan jasa konstruksi terkemuka di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1995 hingga saat ini, kantor pusat ACST beralamat di Acset Building, Jl. Majapahit No.26, Jakarta 10160 – Indonesia. Telp: (62-21) 351-1961 (Hunting), Fax: (62-21) 344-1413, Email: [corporate.secretary@acset.co](mailto:corporate.secretary@acset.co).

ACST telah menempa keahlian khususnya dalam bidang fondasi dan pembongkaran bangunan. Kini, ACST merupakan bagian dari keluarga besar perusahaan ternama di Indonesia, PT Astra International Tbk, melalui anak perusahaannya, PT United Tractors Tbk. ACST telah berkecimpung dalam berbagai proyek pembangunan prestisius di berbagai penjuru negeri. Dengan berani menghadapi setiap tantangan, ACST berinovasi dalam bidang pembangunan, dengan terus mengedepankan kualitas, keselamatan kerja, dan ketepatan waktu penyelesaian. Setiap karya yang telah dihasilkan membuktikan bagaimana ACSET membangun rasa percaya dan hubungan kerjasama erat dengan pelanggannya, dengan tujuan untuk membangun karya-karya yang ACST dirikan dengan penuh kebanggaan.

##### 2. Adhi Karya Tbk

Adhi karya Tbk (ADHI) merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang jasa konstruksi yang bertempat di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510 – Indonesia, Telp: (62-21) 797-5312 (Hunting), Fax: (62-21) 797-5311, Email: [adhi@adhi.co.id](mailto:adhi@adhi.co.id).

Sejarah pendirian ADHI berawal ketika Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik melalui surat keputusan tanggal 11 Maret 1960 memutuskan mendirikan sebuah perusahaan jasa konstruksi. Setahun kemudian ADHI disahkan menjadi Perusahaan Negara (P.N) Adhi Karya berdasarkan PP No. 65 tahun 1961 dengan

dileburnya sebuah perusahaan bangunan eks milik Belanda yang telah dinasionalisasi berdasarkan PP No. 2 tahun 1960 yaitu “*Naamloze Vennootschap “Architecten-Ingenieurs en Aannemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de vries N.V.”* (Associatie N.V.) ke dalam P.N Adhi Karya. Status ADHI sebagai Perusahaan Negara berubah menjadi perseroan terbatas pada tahun 1974 dan berstatus sebagai perusahaan Terbuka pada tahun 2004.

### 3. Bukit Darmo Property Tbk

Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) didirikan pada 12 Juli 1989 dengan nama PT Adhibaladika dan beroperasi secara komersial mulai tahun 2003, yang beralamat di Jl. Tanah Abang III/6 Jakarta - 10160 - Jl. Yono Soewoyo (Lenmarc Mall) No.9 Surabaya 60226, Telp: Telepon: 021 3517007, 031 7325555, Fax: 021 3517008, 031 7326666, Email: [corporatesecretary@bukitdarmoproperty.com](mailto:corporatesecretary@bukitdarmoproperty.com).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BKDP adalah bergerak di bidang *real estate*, konstruksi, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya. Kegiatan usaha utama BKDP adalah pengelolaan usaha properti meliputi pengembang *real estate* (apartemen dan *office tower*), persewaan pusat perbelanjaan dengan proyek *Lenmarc Mall & Serviced Residence* (kondominium dan apartemen), Hotel Melia Adhiwangsa (hotel), *Lenmarc Mall* (mal) dan *Nine Boulevard* (gedung perkantoran), semua proyek tersebut berlokasi Bukit Darmo Boulevard, Surabaya Barat.

### 4. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk

Cahayasakti Investindo Sukses Tbk atau disebut juga dengan nama singkatan CSIS adalah merupakan salah satu perusahaan dari kelompok Olympic Group yang didirikan pada tanggal 2 Juni 1995. Perseroan ini didirikan dan berlokasi di Kawasan Industri Olympic – Hall 6, Jl. Kaum Sari No. 1 Kedung Halang Talang, Bogor. Telp: +62 251 8666 873/874 (Hunting), Fax: +62 251 8666 875, Email: [csis@csis.or.id](mailto:csis@csis.or.id).

CSIS telah mengalami beberapa kali perubahan Akta, dengan perubahan terakhir akta no. 10 tanggal 15 November oleh Notaris Rini Yulianti, S.H.Jakarta timur. Perseroan ini bergerak dalam bidang usaha *Industry Furniture Custom Made* dan *design interior*. Sejak tahun 2005 perseroan mengkhususkan usahanya dalam bidang proyek atau kontraktor untuk pekerjaan *furniture custom made interior*, seperti:

- *Corporate Office*
- Kursi Tunggu (*Public Seating*)
- Institusi Pendidikan (*Educational Institutes*)
- Cafe & Restoran (*Cafe & Restaurant*)
- Hotel & Resor (*Hotel & Resort*)
- Perumahan & Apartemen (*Housing & Apartments*)
- Lembaga Pemerintahan (*Government Institutes*)
- Rumah Sakit & Klinik Kesehatan (*Hospitals & Clinics*)

Pada tahun 2015, Perseroan mulai mengembangkan bisnisnya ke bidang jasa konstruksi umum. Proyek konstruksi yang telah diselesaikan oleh Perseroan adalah pembangunan hotel dan condotel di Sentul Utara sedangkan proyek konstruksi yang sedang dikerjakan oleh Perseroan saat ini adalah pembangunan smart warehouse, infrastruktur, gudang, dan apartemen di daerah Sentul.

#### 5. **Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk**

Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (dahulu Duta Graha Indah Tbk) (DGIK) didirikan tanggal 11 Januari 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982 yang beralamat di Jl. Sunan Kalijaga No. 64 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Telp: (+62 21) 7221003, 7267603, Fax: (+62 21) 7396580, Email: [corporate@nusakonstruksi.com](mailto:corporate@nusakonstruksi.com).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DGIK adalah bergerak dalam jasa konstruksi, industri, perdagangan, agen/perwakilan, real estate, pertambangan, investasi dan jasa lain. Kegiatan utama DGIK adalah menjalankan usaha-usaha di bidang jasa konstruksi gedung dan konstruksi pekerjaan sipil termasuk jalan, bandara, irigasi, waduk, pembangkit tenaga listrik, rel kereta api dan pelabuhan.

#### 6. **Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk**

Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) merupakan perusahaan konstruksi yang berbasis di Kantor Taman Bintaro Jaya, Gedung B, Jl. Bintaro Raya, South Jakarta, Telp: (+62 21) 7363939, 7340260, Fax: (+62 21) 7363959, Email: [corporate@jayakonstruksi.com](mailto:corporate@jayakonstruksi.com).

Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengembangan infrastruktur dan konstruksi bangunan, perdagangan aspal dan gas minyak bumi cair (LPG), produksi beton pracetak, layanan pemeliharaan, Teknik listrik dan mesin khusus. Proyek konstruksi perusahaan termasuk jalan raya Cawang-Tanjung Periuk, pintu tol Cikarang Utama, Ciputra *World* Jakarta, terminal bus Pulogebang, serta beberapa jembatan, drainase dan pengendalian banjir, fasilitas umum, jalan layang, *underpass*, bangunan komersial dan pemerintahan di Indonesia. Anak perusahaannya termasuk PT Jaya *Trade* Indonesia, PT jaya Beton Indonesia, PT Jaya Teknik Indonesia, PT Jaya Daido *Concrete* dan PT Jaya Konstruksi Pratama Tol.

#### 7. **Nusa Raya Cipta Tbk**

Nusa Raya Cipta Tbk atau dikenal sebagai NRCA adalah salah satu kontraktor Indonesia terkemuka sejak 17 September 1975 beralamat di Jl. DI. Panjaitan No.40, Jakarta, Indonesia, Telp: 021-8193526, 021-8193582, Fax: 021 – 8193544, Email: [corsec@nusrayacipta.com](mailto:corsec@nusrayacipta.com).

NRCA sebagai kelanjutan dari PT *National Readbuilders & Construction Co* yang didirikan oleh Ir. Benjamin Arman Suriajaya dan Ir. Marseno Wirjosaputroo pada tanggal 25 November 1968. PT Nusa Raya Cipta adalah salah satu anak perusahaan dari PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA). Memiliki cabang di Medan, Semarang, Surabaya, Denpasar, dan Balikpapan. Pada tanggal 10

Desember 2009, perusahaan telah meningkatkan sertifikasi dan memperoleh sertifikat sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dari PT *Sucofindo International Certification Services* (SICS) dan sertifikasi sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dari departemen tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Terakhir, perusahaan telah memperoleh sertifikat OHSAS 18001: 2007.

#### **8. Paramita Bangun Sarana Tbk**

Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) didirikan tanggal 27 November 2002. Paramita Bangun Sarana berkantor pusat di Jln. Petojo Utara VI No. 6 Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130 dan kantor korespondensi berlokasi di Jln. Sisingamangaraja No. 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120 Indonesia. Telp: (62-21) 631-8527 (Hunting), Fax: (62-21) 6386-5679 Email: [info@paramita.co.id](mailto:info@paramita.co.id).

Ruang lingkup kegiatan PBSA adalah bergerak dalam bidang konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrik. Saat ini, kegiatan usaha utama Paramita Bangun Sarana Tbk adalah di bidang usaha konstruksi bangunan sipil yaitu pembangunan pabrik, infrastruktur dan Jetty: mekanikal meliputi pemasangan mesin-mesin serta pipa dan tangki sehubungan dengan pabrik; dan elektrik meliputi pemasangan panel-panel serta jaringan kelistrikan.

#### **9. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo Jakarta Timur 13760 Indonesia. Telp: (62-21) 840-3883 (Hunting), Fax: (62-21) 840-3890, Email: [corsec@ptpp.co.id](mailto:corsec@ptpp.co.id).

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk melakukan usaha di bidang Industri, Konstruksi, Engineering Procurement dan Construction (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, jasa engineering dan perencanaan, pengembangan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

#### **10. Surya Semesta Internusa Tbk**

Surya Semesta Internusa (SSIA) sebelumnya dikenal dengan nama PT Multi Investments Limited, didirikan pada tanggal 15 Juni 1971. Nama perusahaan kemudian berubah menjadi PT Surya Semesta Internusa (SSIA) pada tahun 1995. PT Surya Semesta Internusa Tbk beramat di Jl. HR. Rasuna Said Kav. 3-4 Kuningan Jakarta, Indonesia. Telp: +62 21 526 2121 / +62 21 527 2121, Fax: +62 21 526 7878, Email: [inquiry@suryainternusa.com](mailto:inquiry@suryainternusa.com).



Ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah bidang industri, bangunan, perdagangan, jasa, pertambangan dan perkebunan, pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, pertambangan termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estate, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Saat ini kegiatan Perseroan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, perhotelan dan lain-lain.

#### **11. Totalindo Eka Persada Tbk**

Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS) didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 31 Oktober 1996. Kantor pusat Totalindo berlokasi di Jl. Tebet Raya 14A, Jakarta Selatan, Indonesia. Telp: (62-21) 8379-2192 (Hunting), Fax: (62-21) 8379-2199, Email: [tender@totalindo.co.id](mailto:tender@totalindo.co.id).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOPS adalah berusaha dalam bidang pembangunan (kontraktor), pengembangan properti/ real estat. Kegiatan utama TOPS adalah jasa konstruksi terintegrasi, mulai dari jasa konsultasi dan desain konstruksi, pekerjaan persiapan, struktur, arsitektur sampai dengan mekanikal elektrik dan pemipaan (plumbing) untuk apartemen, rusun, hotel, pusat perbelanjaan, pabrik, sekolah, tempat ibadah, jalan tol dan jembatan.

#### **12. Total Bangun Persada Tbk**

Total Bangun Persada Tbk (TOTL), beroperasi dalam sektor konstruksi bangunan di Indonesia yang beralamat di Jl. Letjend S. Parman Kav. 106 kabupaten Kota Jakarta Barat. Telp: [\(021\) 5666999](tel:0215666999), Fax: 5663-069, Email: [totalbp@totalbp.com](mailto:totalbp@totalbp.com).

TOTL berfokus pada proyek-proyek properti komersial, perumahan, industri dan resor. Operasi lainnya termasuk penyewaan ruang kantor dan peralatan konstruksi. Total Bangun Persada dikenal luas untuk pembangunan bangunan bertingkat tinggi seperti Masjid Agung di Padang, Islamic Center di Samarinda, Biara Graha Mahavira di Medan, Gereja Reformasi Millenium dan *Concert Hall* di Graha Reformed Millenium di Kemayoran, Central Park di Jawa Barat, Perpustakaan Riau di Pekanbaru (Riau), Regetta Apartment di Jakarta Utara, The Peak Apartment di Sudirman (Jakarta Pusat), Struktur Proyek Mega di Kemang *Village* Jakarta Selatan dan Trans Studio Makasar. Total Bangun Persada tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2006 pada papan utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1970 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

#### **13. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk**

Wijaya Karya Bangun Gedung (WEGE) didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008, yang beralamat di Tower 1, 7th-10th Floor, Jalan D.I. Panjaitan kav. 9 Jakarta 13340, Telp: +6221 85908862, 85909003 (hunting), Fax: +6221 85904146, Email: [corsec@wikagedung.co.id](mailto:corsec@wikagedung.co.id).

Dengan Sertifikat pendirian no. 43 dan wasiat dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal No. AHU.92223.AH.01.01. 1 Desember 2008, dengan modal dasar sebesar Rp 200 miliar dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 50 miliar. WIKA memiliki 99% saham di PT WIKA Gedung, 1% sisanya dimiliki oleh Koperasi Karyawan WIKA. Seiring dengan perkembangan PT WIKA Gedung, juga melakukan pengembangan bisnis untuk pasar luar negeri dan mengumpulkan pengalaman dan kelas untuk memasuki pasar pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan BUMN.

#### **14. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

Wijaya Karya (Persero) (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN “Widjaja Karja” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961 yang beralamat di Tower 1, 7th-10th Floor, Jalan D.I. Panjaitan kav. 9 Jakarta 13340, Telp: +6221 85908862 / 85909003 (hunting), Fax: +6221 85904146, Email: [corsec@wikagedung.co.id](mailto:corsec@wikagedung.co.id).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co.* yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, industri energi, energi terbarukan dan energi konversi, penyelenggaraan perkeretaapian, penyelenggaraan pelabuhan, penyelenggaraan kebandarudaraan, logistik, perdagangan, *engineering procurement construction*, pengembangan dan pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan dibidang jasa konstruksi, teknologi informasi, jasa enjineri dan perencanaan, investasi dan pengelolaan usaha dibidang prasarana dan sarana dasar (infrastruktur) untuk menghasilkan barang dan/ atau jasa.

#### **4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Dibawah ini adalah gambaran perkembangan *Return On Assets (ROA)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Cash Turnover (CTO)*, *Receivable Turnover (RTO)* dan *Inventory Turnover (ITO)* pada masing-masing perusahaan sub sektor konstruksi bangunan periode 2018-2022.

##### **1. Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets (ROA)* diperoleh dari perhitungan *Net Income* dibagi *Total Assets*. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets (ROA)* sub sektor

konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Return On Assets* (ROA) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 dalam bentuk presentase (%)

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ACST	0,24	10,83	43,86	27,70	0,02	16,53
2	ADHI	2,14	1,82	0,06	0,21	0,42	0,93
3	BKDP	4,75	3,68	3,81	4,49	4,40	4,23
4	CSIS	7,89	1,96	2,40	3,78	4,29	4,06
5	DGIK	7,06	0,51	1,73	0,49	1,38	2,23
6	JKON	5,70	4,00	1,28	0,77	4,91	3,33
7	NRCA	4,57	3,50	2,53	2,34	2,97	3,18
8	PBSA	6,36	1,84	6,14	10,72	15,62	8,14
9	PTPP	3,73	2,04	0,58	0,65	0,63	1,53
10	SSIA	1,21	1,68	2,27	1,37	2,51	1,81
11	TOPS	0,91	7,02	5,76	0,02	3,91	3,52
12	TOTL	6,64	5,58	3,65	4,65	3,12	4,73
13	WEGE	7,97	7,36	2,56	3,64	0,18	4,34
14	WIKA	3,74	40,70	0,44	0,34	0,02	9,05
Rata-rata Tahun		4,49	6,61	5,51	4,37	3,17	4,83
Maximum		7,97	40,70	43,86	27,70	15,62	43,86
Minimum		0,24	0,51	0,06	0,02	0,02	0,02
Standar Deviasi		2,60	10,21	11,18	7,30	3,99	4,07

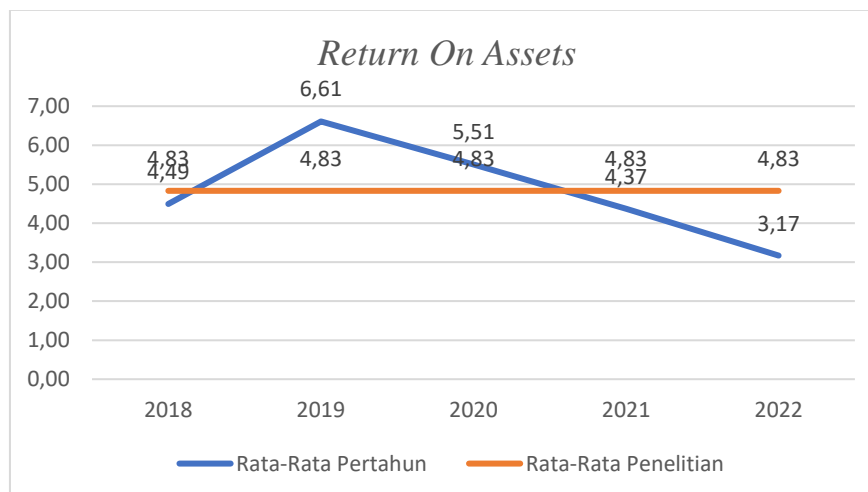
Sumber: ([www.idx.com](http://www.idx.com)) (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kondisi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan periode 2018-2022 cenderung mengalami penurunan, mulai pada tahun 2019 terdapat 10 perusahaan yaitu ADHI, BKDP, CSIS, DGIK, JKON, NRCA, PBSA, PTPP, TOTL dan WEGE, di tahun 2020 terdapat 7 perusahaan yaitu ADHI, NRCA, PTPP, TOPS, TOTL, WEGE dan WIKA, di tahun 2021 terdapat 6 perusahaan yaitu DGIK, JKON, NRCA, SSIA, TOPS dan WIKA, dan di tahun 2022 terdapat 6 perusahaan yaitu ACST, BKDP, PTPP, TOTL, WEGE dan WIKA. Terdapat rata-rata pertahun *Return On Assets* (ROA) yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022. Sedangkan terjadi kenaikan mulai pada tahun 2019 terdapat 4 perusahaan yaitu ACST, SSIA, TOPS dan WIKA, di tahun 2020 terdapat 7 perusahaan ACST, BKDP, CSIS, DGIK, JKON, PBSA dan SSIA, di tahun 2021 terdapat 8 perusahaan yaitu ACST, ADHI, BKDP, CSIS, PBSA, PTPP, TOTL dan WEGE, dan di tahun 2022 terdapat 8 perusahaan yaitu ADHI, CSIS, DGIK, JKON, NRCA, PBSA, SSIA, dan TOPS. Terdapat rata-rata *Return On Assets* (ROA) pertahun pada tahun 2020, 2021 dan 2022 yang mengalami penurunan. Penyebab turunnya tingkat *Return On Assets* (ROA) yang terjadi disebabkan penurunan jumlah laba yang dihasilkan dan diikuti dengan jumlah aset

yang semakin meningkat. Penurunan tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak efektif dalam mengelola dana untuk menghasilkan laba.

Adapun nilai rata-rata penelitian *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2018-2022 sebesar 4,83%. Dengan nilai tersebut ternyata terdapat sebanyak 3 perusahaan yang memiliki kinerja *Return On Assets* (ROA) di atas rata-rata penelitian, diantaranya adalah perusahaan ACST sebesar 16,53% dan PBSA sebesar 8,14% dan WIKA sebesar 9,05% . Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) di bawah rata-rata penelitian sebanyak 11 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode emiten ADHI sebesar 0,93 % , BKDP sebesar 4,23%, CSIS sebesar 4,06%, DGIK sebesar 2,23%, JKON sebesar 3,33% , NRCA sebesar 3,18%, PTPP sebesar 1,53%, SSIA sebesar 1,81%, TOPS sebesar 3,52% , TOTL sebesar 4,73%, dan WEGE sebesar 4,34%. Dilihat rata-rata pertahun *Return On Assets* (ROA) yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu tahun 2019 dimana tahun tersebut juga *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut disebabkan meningkatnya perolehan laba pada perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi bangunan karena pada tahun tersebut *Return On Assets* (ROA) mengalami tren kenaikan. Sedangkan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 merupakan tahun yang memiliki nilai di bawah rata-rata *Return On Assets* (ROA), pada tahun tersebut juga *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya perolehan laba pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan, penurunan tersebut menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan sub sektor konstruksi bangunan atas aktiva yang diinvestasikan perusahaan menurun.

Serta dapat disimpulkan dan lihat selama tahun 2018-2022 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang memiliki kinerja *Return On Assets* (ROA) terbaik dengan nilai maximum yaitu perusahaan ACST sebesar 43,86%, sedangkan Perusahaan yang memiliki kinerja *Return On Assets* (ROA) terkecil dengan nilai minimum yaitu Perusahaan TOPS dan WIKA sebesar 0,02%. Adapun standar deviasi sebesar 4,07% memberikan indikasi tentang sejauh mana *Return On Assets* (ROA) perusahaan bervariasi dari rata-rata pada setiap tahunnya.



Sumber: ([www.idx.com](http://www.idx.com)) (data diolah 2023)

Gambar 4.1 Kondisi *Return On Assets* (ROA) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui kondisi *Return On Assets* (ROA) pada sampel perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Adapun nilai rata-rata penelitian *Return On Assets* (ROA) sebesar 4,83%. Pada tahun 2018 rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 4,49% dan berada dibawah rata-rata penelitian, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) sebesar 6,61% dan berada di atas rata-rata penelitian. Lalu pada tahun 2020 rata-rata *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 5,51% dan berada di atas rata-rata penelitian, kemudian pada tahun 2021 rata-rata *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 4,37% dan berada dibawah rata-rata penelitian. Pada tahun 2022 rata-rata *Return On Assets* (ROA) tetap mengalami penurunan sebesar 3,17% dan berada di bawah rata-rata penelitian. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) jika berada dibawah rata-rata penelitian karena Perusahaan kurang mampu menghasilkan laba atas aset yang dimiliki, begitu pun jika rata-rata *Return On Assets* (ROA) di atas penelitian yang berarti Perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dengan asetnya. Dimana nilai *Return On Assets* (ROA) di atas 5% dapat dikatakan baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

## 2. *Working Capital Turnover* (WCTO)

*Working Capital Turnover* (WCTO) diperoleh dari perhitungan *Net Sales* dibagi (*Current Assets-Current Liabilities*). Berikut ini adalah hasil perhitungan *Working Capital Turnover* (WCTO) sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Working Capital Turnover* (WCTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 dalam satuan kali (x)

No	Kode Perusahaan	<i>Working Capital Turnover</i>					Rata-Rata perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ACST	5,19	-7,34	-2,94	2,88	4,96	0,55
2	ADHI	2,42	2,66	3,58	2,11	2,72	2,70
3	BKDP	-0,35	-0,67	0,23	-0,90	-0,42	-0,42
4	CSIS	-0,30	-0,36	0,44	0,39	0,39	0,11
5	DGIK	6,49	4,51	2,85	2,15	4,02	4,00
6	JKON	8,94	7,75	2,96	2,69	3,86	5,24
7	NRCA	2,40	2,46	2,05	1,60	2,27	2,16
8	PBSA	1,00	1,76	1,65	0,65	1,62	1,34
9	PTPP	2,29	2,20	4,05	4,67	3,36	3,31
10	SSIA	2,58	1,71	2,58	1,51	2,42	2,16
11	TOPS	1,83	0,60	0,40	0,83	1,39	1,01
12	TOTL	3,84	3,65	3,16	2,31	3,00	3,19
13	WEGE	2,43	2,25	1,83	2,27	0,36	1,83
14	WIKA	2,04	2,27	4,34	10,82	6,14	5,12
Rata-Rata Tahunan		2,98	1,68	1,76	7,52	2,30	2,23
Maximum		8,94	7,75	4,34	10,82	6,14	10,82
Minimum		-0,35	-7,34	-2,94	-0,90	-0,42	-7,34
Standar Deviasi		2,52	3,32	1,92	21,49	1,84	1,74

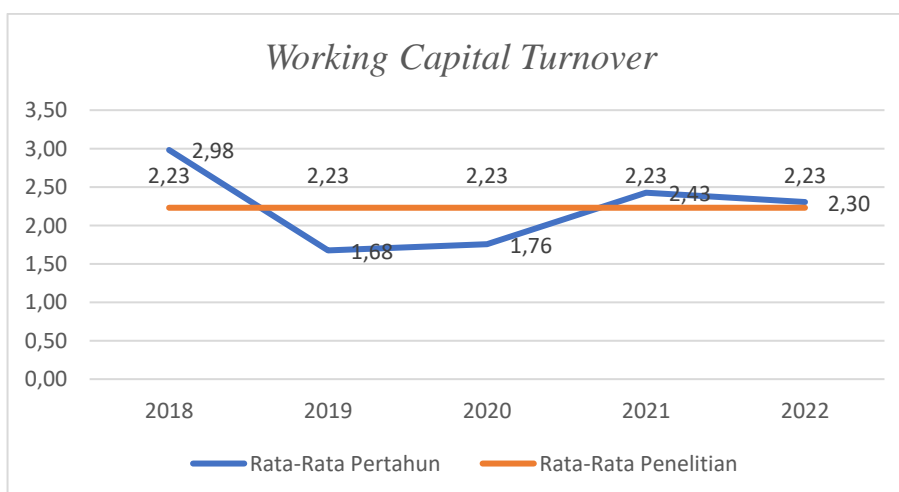
Sumber: ([www.idx.com](http://www.idx.com)) (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan kondisi *Working Capital Turnover* (WCTO) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan periode 2018-2022 yang mengalami penurunan mulai pada tahun 2019 terdapat 8 perusahaan yaitu ACST, DGIK, JKON, PTPP, SSIA, TOPS, TOTL dan WEGE, di tahun 2020 terdapat 8 perusahaan yaitu ACST, DGIK, JKON, NRCA, PBSA, TOPS, TOTL dan WEGE, di tahun 2021 terdapat 9 perusahaan yaitu ADHI, BKDP, CSIS, DGIK, JKON, NRCA, PBSA, SSIA dan TOTL, dan di tahun 2022 terdapat 4 perusahaan yaitu BKDP, PTPP, WEGE dan WIKA. Terdapat rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) tahunan pada tahun 2019 dan 2022 mengalami penurunan. Penurunan tingkat *Working Capital Turnover* (WCTO) yang terjadi disebabkan karena perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Meningkatnya jumlah modal kerja yang disebabkan oleh penjualan bersih yang meningkat dan di ikuti oleh total aset yang dihasilkan perusahaan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Terjadi kenaikan *Working Capital Turnover* (WCTO) pada perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi bangunan mulai pada tahun 2019 terdapat 6 perusahaan yaitu ADHI, BKDP, CSIS, NRCA, PBSA dan WIKA, di tahun 2020 terdapat 6 perusahaan yaitu ADHI, BKDP, CSIS, PTPP, SSIA dan WIKA, di tahun 2021 terdapat 5 perusahaan yaitu ACST, PTPP, TOPS, GEWE dan WIKA, dan di tahun 2022 terdapat 10 perusahaan yaitu ACST, ADHI, CSIS, DGIK, JKON,

NRCA, PBSA, SSIA, TOPS dan TOTL. Terdapat rata-rata pertahun *Working Capital Turnover* (WCTO) yang mengalami kenaikan yaitu tahun 2020 dan 2021.

Adapun nilai rata-rata penelitian *Working Capital Turnover* (WCTO) pada tahun 2018-2022 yaitu sebesar 2,23 kali. Perusahaan yang memiliki kinerja *Working Capital Turnover* (WCTO) di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ACST sebesar 0,55 kali, BKDP sebesar -0,42 kali, CSIS sebesar 0,11 kali, NRCA sebesar 2,16 kali, PBSA sebesar 1,34 kali, SSIA sebesar 2,16 kali, TOPS sebesar 1,01 kali dan WEGE sebesar 1,83 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja *Working Capital Turnover* (WCTO) di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADHI sebesar 2,70 kali, DGIK sebesar 4,00 kali, JKON sebesar 5,24 kali, PTPP sebesar 3,31 kali, TOTL sebesar 3,19 kali dan WIKA sebesar 5,12 kali. Hal tersebut menunjukkan pemanfaatan modal kerja yang efisien oleh perusahaan yang dapat menghasilkan peningkatan penjualan dan perolehan laba karena kinerja bisnisnya yang kuat. Tingkat *Working Capital Turnover* (WCTO) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti berpotensi menghasilkan penjualan dengan sumber daya kerja yang dimilikinya. Dilihat secara rata-rata per tahun *Working Capital Turnover* (WCTO) yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu tahun 2018, 2021 dan 2022, sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) terjadi pada tahun 2019 dan 2020.

Serta dapat disimpulkan dan lihat selama tahun 2018-2022 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang memiliki kinerja *Working Capital Turnover* (WCTO) terbaik dengan nilai maximum yaitu perusahaan WIKA sebesar 10,82 kali, sedangkan Perusahaan yang memiliki kinerja *Working Capital Turnover* (WCTO) terkecil dengan nilai minimum yaitu perusahaan ACST sebesar -7,34 kali. Adapun standar deviasi sebesar 1,74 kali memberikan indikasi tentang sejauh mana *Working Capital Turnover* (WCTO) perusahaan bervariasi dari rata-rata pada setiap tahunnya.



Sumber: ([www.idx.com](http://www.idx.com)) (data diolah 2023)

Gambar 4.2 Kondisi *Working Capital Turnover* (WCTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui kondisi *Working Capital Turnover* (WCTO) pada sampel perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2018-2022 memiliki rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar 2,23 kali. Pada tahun 2018 rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar 2,98 kali dan berada di atas rata-rata penelitian, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar 1,68 kali dan berada di bawah rata-rata penelitian. Lalu pada tahun 2020 rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan sebesar 1,76 kali dan berada dibawah rata-rata penelitian, kemudian pada tahun 2021 rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) kembali mengalami kenaikan sebesar 7,52 kali dan berada di atas rata-rata penelitian. Pada tahun 2022 rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan drastis sebesar 2,30 kali dan berada di atas rata-rata penelitian. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) yang berada di atas rata-rata penelitian berarti perusahaan dikatakan cukup efisien dalam menggunakan modal kerjanya dimana jumlah aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sedangkan jika nilai rata-rata *Working Capital Turnover* (WCTO) berada di bawah berarti perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal kerja dimana modal kerja yang tersedia tidak cukup kaitannya dengan penjualan.

### 3. *Cash Turnover* (CTO)

*Cash Turnover* (CTO) diperoleh dari perhitungan *Sales* dibagi *Average Cash*. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Cash Turnover* (CTO) sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Cash Turnover* (CTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 dalam satuan kali (x)

No	Kode Perusahaan	<i>Cash Turnover</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ACST	17,02	19,52	9,44	5,48	3,06	10,90
2	ADHI	4,23	4,70	3,85	4,18	3,62	4,12
3	BKDP	6,48	1,01	0,42	0,91	1,67	2,10
4	CSIS	7,05	10,04	11,75	13,84	7,50	10,04
5	DGIK	6,18	6,44	4,23	3,43	4,69	4,99
6	JKON	19,58	23,94	6,62	6,21	8,89	13,05
7	NRCA	3,53	3,67	3,29	3,11	4,31	3,58
8	PBSA	2,52	7,82	10,54	2,66	4,38	5,58
9	PTPP	2,68	2,78	1,94	2,40	3,14	2,59
10	SSIA	2,93	2,76	2,48	2,88	3,77	2,96
11	TOPS	4,35	6,56	14,96	54,24	68,36	29,69
12	TOTL	4,13	3,71	3,62	2,55	2,69	3,34
13	WEGE	3,36	2,84	1,90	2,13	1,03	2,25



NO	Kode Perusahaan	<i>Cash Turnover</i>					Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
14	WIKA	2,47	2,24	1,31	1,62	3,40	2,21
Rata-Rata Tahunan		6,18	7,00	5,45	7,55	8,61	6,96
Maximum		19,58	23,94	14,96	54,24	68,36	68,36
Minimum		2,47	1,01	0,42	0,91	1,03	0,42
Standar Deviasi		5,36	6,75	4,48	13,81	17,32	7,44

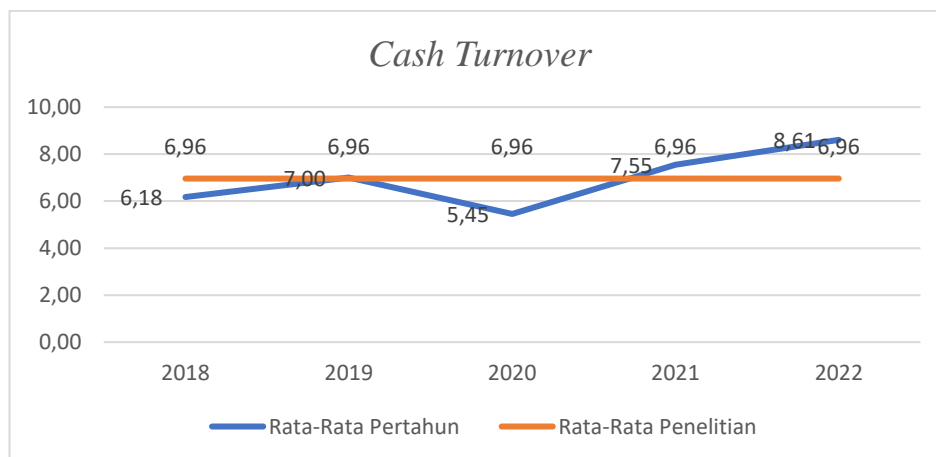
Sumber: ([www.idx.com](http://www.idx.com)) (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan kondisi *Cash Turnover* (CTO) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan periode 2018-2022 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 terdapat 9 perusahaan yaitu ACST, ADHI, CSIS, DGIK, JKON, NRCA, PBSA, PTPP dan TOPS, di tahun 2020 terdapat 3 perusahaan yaitu CSIS, PBSA dan TOPS, di tahun 2021 terdapat 8 perusahaan yaitu ADHI, BKDP, CSIS, PTPP, SSIA, TOPS WEGE dan WIKA, dan di tahun 2022 terdapat 10 perusahaan yaitu BKDP, DGIK, JKON, NRCA, PBSA, PTPP, SSIA, TOPS, TOTL dan WIKA. Terdapat rata-rata *Cash Turnover* (CTO) tahunan yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2019, 2021 dan 2022. Penurunan *Cash Turnover* (CTO) pada perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di lihat pada tahun 2019 terdapat 5 perusahaan yaitu BKDP, SSIA, TOTL, WEGE dan WIKA, di tahun 2020 terdapat 11 perusahaan yaitu ACST, ADHI, BKDP, DGIK, JKON, NRCA, PTPP, SSIA, TOTL, WEGE dan WIKA, di tahun 2021 terdapat 5 perusahaan yaitu ACST, DGIK, JKON, NRCA, PBSA dan TOTL, dan di tahun 2022 terdapat 4 perusahaan yaitu ACST, ADHI, CSIS dan WEGE. Terdapat rata-rata tahunan *Cash Turnover* (CTO) yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020.

Adapun nilai rata-rata penelitian *Cash Turnover* (CTO) periode 2018-2022 yaitu sebesar 6,96 kali, perusahaan yang memiliki kinerja *Cash Turnover* (CTO) di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ACST sebesar 10,90 kali, CSIS sebesar 10,04 kali, JKON sebesar 13,05 kali dan TOPS sebesar 29,69 kali. Perusahaan yang memiliki kondisi *Cash Turnover* (CTO) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat pengembalian kas masuk pada perusahaan, sebaliknya jika *Cash Turnover* (CTO) kecil menunjukkan bahwa kas perusahaan tidak berputar dengan baik sehingga hal ini dapat berpotensi mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Dilihat pada rata-rata perusahaan yang memiliki kinerja *Cash Turnover* (CTO) di bawah rata-rata penelitian yaitu ADHI sebesar 4,12 kali, BKDP sebesar 2,10 kali, DGIK sebesar 4,99 kali, NRCA sebesar 3,58 kali, PBSA sebesar 5,58 kali, PTPP sebesar 2,59 kali, SSIA sebesar 2,96 kali, TOTL sebesar 3,34 kali, WEGE sebesar 2,25 kali dan WIKA sebesar 2,21 kali. Terdapat rata-rata per tahun *Cash Turnover* (CTO) yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu tahun 2019, 2021 dan 2020, sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata *Cash Turnover* (CTO) terjadi pada tahun 2018 dan 2020.

Serta dapat disimpulkan dan lihat selama tahun 2018-2022 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang memiliki kinerja *Cash Turnover* (CTO) terbaik dengan nilai maximum yaitu TOPS sebesar 68,36 kali, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja *Cash Turnover* (CTO) terkecil dengan nilai minimum yaitu BKDP sebesar 0,42

kali. Adapun standar deviasi sebesar 7,44 kali memberikan indikasi tentang sejauh mana *Cash Turnover* (CTO) perusahaan bervariasi dari rata-rata pada setiap tahunnya.



Sumber: ([www.idx.com](http://www.idx.com)) (data diolah 2023)

Gambar 4.3 Kondisi *Cash Turnover* (CTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui kondisi *Cash Turnover* (CTO) pada sampel perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2018-2022 cenderung mengalami kenaikan. Adapun rata-rata *Cash Turnover* (CTO) sebesar 6,96 kali. Pada tahun 2018 rata-rata *Cash Turnover* (CTO) sebesar 6,18 kali dan berada di bawah rata-rata penelitian, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan rata-rata *Cash Turnover* (CTO) sebesar 7,00 kali dan berada di atas rata-rata penelitian. Lalu pada tahun 2020 rata-rata *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan sebesar 5,45 kali dan berada dibawah rata-rata penelitian, kemudian pada tahun 2021 rata-rata *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 7,52 kali dan berada di atas rata-rata penelitian. Pada tahun 2022 rata-rata *Cash Turnover* (CTO) kembali mengalami kenaikan sebesar 8,61 kali dan berada di atas rata-rata penelitian. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Cash Turnover* (CTO) yang berada di atas rata-rata penelitian berarti perusahaan cukup efisien dalam penggunaan kasnya sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

#### 4. *Receivable Turnover* (RTO)

*Receivable Turnover* (RTO) diperoleh dari perhitungan *Sales* dibagi *Average Receivable*. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Receivable Turnover* (RTO) sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Receivable Turnover* (CTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

dalam satuan kali (x)

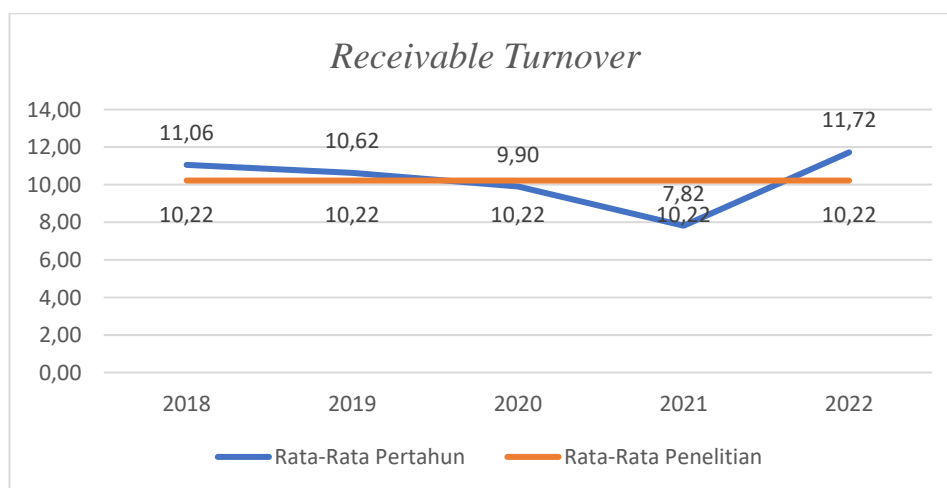
No	Kode Perusahaan	<i>Receivable Turnonver</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ACST	26,25	15,07	4,74	7,33	6,55	11,99
2	ADHI	7,16	4,82	3,18	4,39	6,73	5,26
3	BKDP	14,42	26,05	15,12	0,86	22,82	15,85
4	CSIS	2,92	11,00	34,13	30,64	48,08	25,35
5	DGIK	15,98	14,26	3,34	3,25	9,17	9,20
6	JKON	13,83	9,41	7,47	14,20	11,99	11,38
7	NRCA	12,01	7,06	16,86	4,51	6,62	9,41
8	PBSA	6,09	7,44	6,89	2,17	7,12	5,94
9	PTPP	3,96	5,75	12,71	5,44	5,98	6,77
10	SSIA	18,15	14,56	11,94	6,18	9,14	11,99
11	TOPS	5,88	3,28	2,30	5,12	5,83	4,48
12	TOTL	7,31	8,97	7,01	6,97	8,88	7,83
13	WEGE	7,95	9,55	6,85	7,92	2,38	6,93
14	WIKA	12,88	11,51	6,04	10,44	12,79	10,73
Rata-Rata Pertahun		11,06	10,62	9,90	7,82	11,72	10,22
Maximum		26,25	26,05	34,13	30,64	48,08	48,08
Minimum		2,92	3,28	2,30	0,86	2,38	0,86
Standar Deviasi		6,41	5,73	8,29	7,38	11,50	5,36

Sumber: ([www.idx.com](http://www.idx.com)) (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kondisi *Receivable Turnover* (RTO) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan periode 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 terdapat 8 perusahaan yaitu ACST, ADHI, DGIK, JKON, NRCA, SSIA, TOPS, dan WIKA, di tahun 2020 terdapat 11 perusahaan yaitu ACST, ADHI, BKDP, DGIK, JKON, PBSA, SSIA, TOPS, TOTL, WEGE dan WIKA, di tahun 2021 terdapat 8 perusahaan yaitu BKDP, CSIS, DGIK, NRCA, PBSA, PTPP, SSIA dan TOTL, dan di tahun 2022 terdapat 3 perusahaan yaitu ACST, JKON dan WEGE. Terdapat rata-rata *Receivable Turnover* (RTO) pertahun pada tahun 2019, 2020 dan 2021 mengalami penurunan. Penurunan *Receivable Turnover* (RTO) yang terjadi disebabkan karena perusahaan memiliki jumlah piutang akhir tahun lebih kecil. Menurunnya jumlah pada piutang akhir tahun yang menyebabkan rata-rata piutang menjadi kecil dengan di ikuti oleh jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Terjadi kenaikan *Receivable Turnover* (RTO) pada perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dilihat pada tahun 2019 terdapat 6 perusahaan yaitu BKDP, CSIS, PBSA, PTPP, TOTL dan WEGE, di tahun 2020 terdapat 3 perusahaan yaitu CSIS, NRCA dan PTPP, di tahun 2021 terdapat 6 perusahaan yaitu ACST, ADHI, JKON, TOPS, WEGE dan WIKA, dan di tahun 2022 terdapat 11 perusahaan yaitu ADHI, BKDP, CSIS, DGIK, NRCA, PBSA, PTPP, SSIA, TOPS, TOTL dan WIKA. Terdapat rata-rata pertahun *Receivable Turnover* (RTO) yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2021.

Adapun nilai rata-rata penelitian *Receivable Turnover* (RTO) pada tahun 2018-2022 sebesar 10,73 kali. Perusahaan yang memiliki kinerja *Receivable Turnover* (RTO) di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ACST sebesar 11,99 kali, BKDP sebesar 15,85 kali, CSIS sebesar 23,35 kali, JKON sebesar 11,38 kali, SSIA sebesar 11,99 kali, dan WIKA 10,73 kali. Perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dikarena Perusahaan memiliki *Receivable Turnover* (RTO) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja perputaran piutang di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADHI sebesar 5,26 kali, DGIK sebesar 9,20 kali, NRCA sebesar 9,41 kali, PBSA sebesar 5,94 kali, PTPP sebesar 6,77 kali, TOPS sebesar 4,48 kali, TOTL sebesar 7,83 kali dan WEGE sebesar 6,93 kali. Terdapat rata-rata per tahun *Receivable Turnover* (RTO) yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu tahun 2018, 2019 dan 2022, sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata *Receivable Turnover* (RTO) terjadi pada tahun 2020 dan 2021.

Serta dapat disimpulkan dan lihat selama tahun 2018-2022 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang memiliki kinerja *Receivable Turnover* (RTO) terbaik dengan nilai maximum yaitu CSIS sebesar 48,08 kali, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja *Receivable Turnover* (RTO) terkecil dengan nilai minimum yaitu BKDP sebesar 0,86 kali. Adapun standar deviasi sebesar 5,36 kali memberikan indikasi tentang sejauh mana *Receivable Turnover* (RTO) perusahaan bervariasi dari rata-rata pada setiap tahunnya.



Sumber: ([www.idx.com](http://www.idx.com)) (data diolah 2023)

Gambar 4.4 Kondisi *Receivable Turnover* (RTO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui kondisi *Receivable Turnover* (RTO) pada sampel perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Adapun nilai rata-rata *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 10,22 kali. Pada tahun 2018 rata-rata *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 11,06 kali dan berada di atas rata-rata penelitian, kemudian pada tahun 2019 mengalami

penurunan dengan rata-rata *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 10,62 kali dan berada di atas rata-rata penelitian. Lalu pada tahun 2020 rata-rata *Receivable Turnover* (RTO) mengalami penurunan sebesar 9,90 kali dan berada dibawah rata-rata penelitian, kemudian pada tahun 2021 rata-rata *Receivable Turnover* (RTO) kembali mengalami penurunan sebesar 7,82 kali dan berada dibawah rata-rata penelitian. Pada tahun 2022 rata-rata *Receivable Turnover* (RTO) mengalami kenaikan drastis sebesar 11,72 kali dan berada di atas rata-rata penelitian. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Receivable Turnover* (RTO) yang berada di atas rata-rata penelitian berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menagih piutangnya secara cepat dalam bentuk tunai dan dapat dibelanjakan kembali menjadi persediaan. Sebaliknya jika rata-rata *Receivable Turnover* (RTO) berada di bawah berarti perusahaan belum memiliki kinerja yang baik dalam menagih piutangnya.

#### 5. *Inventory Turnover* (ITO)

*Inventory Turnover* (ITO) diperoleh dari perhitungan *Cost Of Goods Sold* dibagi *Average Inventory*. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Inventory Turnover* (ITO) sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 *Inventory Turnover* (ITO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022  
dalam satuan kali (x)

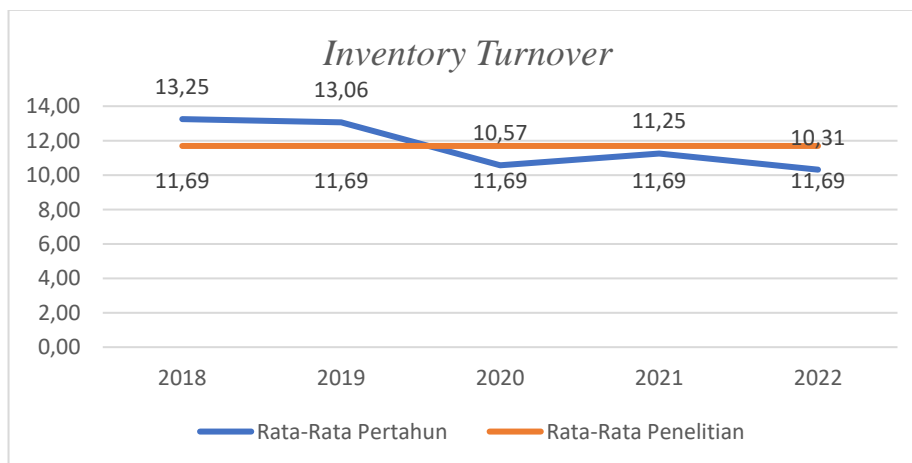
No	Kode Perusahaan	<i>Inventory Turnover</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ACST	12,11	11,04	2,68	41,37	38,23	21,09
2	ADHI	3,59	3,20	1,71	1,55	1,94	2,40
3	BKDP	0,34	0,28	0,38	0,17	0,19	0,27
4	CSIS	0,04	0,02	0,21	0,13	0,21	0,12
5	DGIK	53,51	48,17	67,49	23,19	23,12	43,10
6	JKON	13,70	22,77	10,24	12,66	16,56	15,19
7	NRCA	3,28	3,32	2,81	2,24	3,23	2,98
8	PBSA	9,98	21,03	18,81	29,52	8,02	17,47
9	PTPP	5,39	3,89	1,99	1,54	1,86	2,93
10	SSIA	7,96	9,49	6,02	4,25	9,61	7,47
11	TOPS	34,69	24,01	9,87	16,84	21,33	21,35
12	TOTL	21,38	19,01	16,62	12,65	16,51	17,23
13	WEGE	19,49	12,68	7,46	9,80	1,78	10,24
14	WIKA	0,03	3,97	1,69	1,63	1,79	1,82
Rata-Rata Pertahun		13,25	13,06	10,57	11,25	10,31	11,69
Maximum		53,51	48,17	67,49	41,37	38,23	67,49
Minimum		0,03	0,02	0,21	0,13	0,19	0,02
Standar Deviasi		15,18	13,17	17,40	12,64	11,40	11,97

Sumber: ([www.idx.com](http://www.idx.com)) (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan kondisi *Inventory Turnover* (ITO) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan periode 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 terdapat 9 perusahaan yaitu ACST, ADHI, BKDP, CSIS, DGIK, PTPP, TOPS, TOTL dan WEGE, di tahun 2020 terdapat 11 perusahaan yaitu ACST, ADHI, JKON, NRCA, PBSA, PTPP, SSIA, TOPS, TOTL, WEGE dan WIKA, di tahun 2021 terdapat 9 perusahaan yaitu ADHI, BKDP, CSIS, DGIK, NRCA, PTPP, SSIA, TOTL dan WIKA, dan di tahun 2022 terdapat 4 perusahaan yaitu ACST, DGIK, PBSA dan WEGE. Terdapat rata-rata *Inventory Turnover* (ITO) pertahun pada tahun 2019, 2020 dan 2022 yang mengalami penurunan. Terjadi kenaikan *Inventory Turnover* (ITO) pada perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dilihat pada tahun 2019 terdapat 5 perusahaan yaitu JKON, NRCA, PBSA, SSIA dan WIKA, di tahun 2020 terdapat 3 perusahaan yaitu BKDP, CSIS dan DGIK, di tahun 2021 terdapat 5 perusahaan yaitu ACST, JKON, PBSA, TOPS dan WEGE, dan di tahun 2022 terdapat 10 perusahaan yaitu ADHI, BKDP, CSIS, JKON, NRCA, PTPP, SSIA, TOPS, TOTL dan WIKA. Terdapat rata-rata pertahun *Inventory Turnover* (ITO) yang mengalami kenaikan yaitu tahun 2021.

Adapun nilai rata-rata penelitian *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 11,69 kali, perusahaan yang memiliki kinerja *Inventory Turnover* (ITO) di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADHI sebesar 2,40 kali, BKDP sebesar 0,27 kali, CSIS sebesar 0,12 kali, NRCA sebesar 2,98 kali, PTPP sebesar 2,93 kali, SSIA sebesar 7,47 kali, WEGE sebesar 10,24 kali dan WIKA sebesar 1,82 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja *Inventory Turnover* (ITO) di atas rata-rata yaitu perusahaan ACST sebesar 21,09 kali, DGIK sebesar 43,10 kali, JKON sebesar 15,19 kali, PBSA sebesar 17,47 kali, TOPS sebesar 21,35 kali dan TOTL 17,23 kali. Perusahaan yang memiliki *Inventory Turnover* (ITO) tinggi menunjukkan bahwa pengembalian yang didapat oleh perusahaan dari asetnya merupakan tanda seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya. Terdapat rata-rata per tahun *Inventory Turnover* (ITO) yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu tahun 2018 dan 2019. Sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian *Inventory Turnover* (ITO) terjadi pada tahun 2020 sampai 2022.

Serta dapat disimpulkan dan lihat selama tahun 2018-2022 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang memiliki kinerja *Inventory Turnover* (ITO) terbaik dengan nilai maximum yaitu DGIK sebesar 67,49 kali, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja *Inventory Turnover* (ITO) terkecil dengan nilai minimum yaitu CSIS sebesar 0,02 kali. Adapun standar deviasi sebesar 11,97 kali memberikan indikasi tentang sejauh mana *Inventory Turnover* (ITO) perusahaan bervariasi dari rata-rata pada setiap tahunnya.



Sumber: ([www.idx.com](http://www.idx.com)) (data diolah 2023)

Gambar 4.5 Kondisi *Inventory Turnover* (ITO) Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 4.5 diketahui kondisi *Inventory Turnover* (ITO) pada sampel perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2018-2022 cenderung mengalami penurunan. Adapun nilai rata-rata *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 11,69 kali. Pada tahun 2018 rata-rata *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 13,25 kali dan berada di atas rata-rata penelitian, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan rata-rata *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 13,06 kali dan berada di atas rata-rata penelitian. Lalu pada tahun 2020 rata-rata *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan drastis sebesar 10,57 kali dan berada dibawah rata-rata penelitian, kemudian pada tahun 2021 rata-rata *Inventory Turnover* (ITO) kembali mengalami kenaikan sebesar 11,25 kali dan berada dibawah rata-rata penelitian. Pada tahun 2022 rata-rata *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan sebesar 10,31 kali dan berada dibawah rata-rata penelitian. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *Inventory Turnover* (ITO) yang berada di atas rata-rata penelitian berarti perusahaan mampu memanfaatkan persediaan yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Dimana nilai *Inventory Turnover* (ITO) di atas 1 dapat dikatakan baik dalam pemanfaatan persediaan yang dimiliki. Sedangkan jika nilai rata-rata *Inventory Turnover* (ITO) berada di bawah berarti perusahaan kurang mampu mengelola persediaan dengan baik dalam menghasilkan penjualan.

#### 4.1.4 Statistik Deskriptif Objek Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan satu karakteristik dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel yaitu nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi.



Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Objek Penelitian

Keterangan	WCTO	CTO	RTO	ITO	ROA
Mean	2,23	6,96	10,22	11,69	4,83
Maximum	10,82	68,36	48,08	67,49	43,86
Minimum	-7,34	0,42	0,86	0,02	0,02
Standar Deviasi	1,74	7,44	5,36	11,97	4,07
Observasi	70	70	70	70	70

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali, 2023)

Pada tabel 4.7 terlihat hasil pengujian statistic deskriptif. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Inventory Turnover* (ITO), serta *Return On Assets* (ROA). Jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 data dari 14 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Pada variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 2,23 dengan nilai maksimum 10,82 yang ada pada perusahaan WIKA, nilai minimum -7,34 yang ada pada perusahaan ACST dan standar deviasi 1,74. Pada variabel *Cash Turnover* (CTO) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 6,96 dengan nilai maksimum 68,36 yang ada pada perusahaan TOPS, nilai minimum 0,42 yang ada pada perusahaan BKDP dan standar deviasi 7,44. Pada variabel *Receivable Turnover* (RTO) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 10,22 dengan nilai maksimum 48,08 yang ada pada perusahaan CSIS, nilai minimum 0,86 yang ada pada Perusahaan BKDP dan standar deviasi 5,36. Pada variabel *Inventory Turnover* (ITO) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 11,69 dengan nilai maksimum 67,49 yang ada pada perusahaan DGIK, nilai minimum 0,02 yang ada pada perusahaan CSIS dan standar deviasi 11,97. Serta pada variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 4,83 dengan nilai maksimum 43,86 yang ada pada perusahaan ACST, nilai minimum 0,02 yang ada pada perusahaan ACST dan WIKA dan standar deviasi 4,07.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan periode 2018-2022. Berikut ini data sampel variabel *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO),



*Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO) dan Return On Assets (ROA)* pada 14 perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.8 Sampel Variabel *Working Capital Turnover (WCTO), Cash Turnover (CTO), Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO) dan Return On Assets (ROA)* pada 14 Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Kode Perusahaan	Tahun	WCTO	CTO	RTO	ITO	ROA
		X1	X2	X3	X4	Y
ACST	2018	5,19	17,02	26,25	12,11	0,24
ACST	2019	-7,34	19,52	15,07	11,04	10,83
ACST	2020	-2,94	9,44	4,74	2,68	43,86
ACST	2021	2,88	5,48	7,33	41,37	27,70
ACST	2022	4,96	3,06	6,55	38,23	0,02
ADHI	2018	2,42	4,23	7,16	3,59	2,14
ADHI	2019	2,66	4,70	4,82	3,2	1,82
ADHI	2020	3,58	3,85	3,18	1,71	0,06
ADHI	2021	2,11	4,18	4,39	1,55	0,21
ADHI	2022	2,72	3,62	6,73	1,94	0,42
BKDP	2018	-0,35	6,48	14,42	0,34	4,75
BKDP	2019	-0,67	1,01	26,05	0,28	3,68
BKDP	2020	0,23	0,42	15,12	0,38	3,81
BKDP	2021	-0,9	0,91	0,86	0,17	4,49
BKDP	2022	-0,42	1,67	22,82	0,19	4,40
CSIS	2018	-0,3	7,05	2,92	0,04	7,89
CSIS	2019	-0,36	10,04	11	0,02	1,96
CSIS	2020	0,44	11,75	34,13	0,21	2,40
CSIS	2021	0,39	13,84	30,64	0,13	3,78
CSIS	2022	0,39	7,50	48,08	0,21	4,29
DGIK	2018	6,49	6,18	15,98	53,51	7,06
DGIK	2019	4,51	6,44	14,26	48,17	0,51
DGIK	2020	2,85	4,23	3,34	67,49	1,73
DGIK	2021	2,15	3,43	3,25	23,19	0,49
DGIK	2022	4,02	4,69	9,17	23,12	1,38
JKON	2018	8,94	19,58	13,83	13,7	5,70
JKON	2019	7,75	23,94	9,41	22,77	4,00
JKON	2020	2,96	6,62	7,47	10,24	1,28
JKON	2021	2,69	6,21	14,2	12,66	0,77
JKON	2022	3,86	8,89	11,99	16,56	4,91

Kode Perusahaan	Tahun	WCTO	CTO	RTO	ITO	ROA
		X1	X2	X3	X4	Y
NRCA	2018	2,4	3,53	12,01	3,28	4,57
NRCA	2019	2,46	3,67	7,06	3,32	3,50
NRCA	2020	2,05	3,29	16,86	2,81	2,53
NRCA	2021	1,6	3,11	4,51	2,24	2,34
NRCA	2022	2,27	4,31	6,62	3,23	2,97
PBSA	2018	1,00	2,52	6,09	9,98	6,36
PBSA	2019	1,76	7,82	7,44	21,03	1,84
PBSA	2020	1,65	10,54	6,89	18,81	6,14
PBSA	2021	0,65	2,66	2,17	29,52	10,72
PBSA	2022	1,62	4,38	7,12	8,12	15,62
PTPP	2018	2,29	2,68	3,96	5,39	3,73
PTPP	2019	2,2	2,78	5,75	3,89	2,04
PTPP	2020	4,05	1,94	12,71	1,99	0,58
PTPP	2021	4,67	2,40	5,44	1,54	0,65
PTPP	2022	3,36	3,14	5,98	1,86	0,63
SSIA	2018	2,58	2,93	18,15	7,96	1,21
SSIA	2019	1,71	2,76	14,56	9,49	1,68
SSIA	2020	2,58	2,48	11,94	6,02	2,27
SSIA	2021	1,51	2,88	6,18	4,25	1,37
SSIA	2022	2,42	3,77	9,14	9,61	2,51
TOPS	2018	1,83	4,35	5,88	34,69	0,91
TOPS	2019	0,6	6,56	3,28	24,01	7,02
TOPS	2020	0,4	14,96	2,3	9,87	5,76
TOPS	2021	0,83	54,24	5,12	16,84	0,02
TOPS	2022	1,39	68,36	5,83	21,33	3,91
TOTL	2018	3,84	4,13	7,31	21,38	6,64
TOTL	2019	3,65	3,71	8,97	19,01	5,58
TOTL	2020	3,16	3,62	7,01	16,62	3,65
TOTL	2021	2,31	2,55	6,97	12,65	4,65
TOTL	2022	3	2,69	8,88	16,51	3,12
WEGE	2018	2,43	3,36	7,95	19,49	7,97
WEGE	2019	2,25	2,84	9,55	12,68	7,36
WEGE	2020	1,83	1,90	6,85	7,46	2,56
WEGE	2021	2,27	2,13	7,92	9,8	3,64
WEGE	2022	0,36	1,03	2,38	1,78	0,18
WIKA	2018	2,04	2,47	12,88	0,03	3,74
WIKA	2019	2,27	2,24	11,51	3,97	40,70
WIKA	2020	4,34	1,31	6,04	1,69	0,44
WIKA	2021	82,05	1,62	10,44	1,63	0,34
WIKA	2022	6,14	3,40	12,79	1,79	0,02

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah tahun 2023)

#### 4.2.1.1. Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

##### 1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common effect model*

$H_1$ : *Fixed effect model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas  $< 5\%$ , maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> 5\%$ , maka model *common effect* yang dipilih (tolak  $H_1$ ). Berikut ini adalah hasil uji chow:

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.309781	(4,16)	0.1025
Cross-section Chi-square	11.395167	4	0.0225

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 Menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section fixed*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0225. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model* (tolak  $H_0$ ).

##### 2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect model*

$H_1$ : *Fixed effect model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas  $< 5\%$ , maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> 5\%$ , maka model *random effect* yang dipilih (tolak  $H_1$ ). Berikut ini merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.239126	4	0.0554

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.10 Menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* > 0,05 yaitu sebesar 0,0554. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect model* (tolak  $H_1$ ).

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect* yang akan digunakan. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *common effect model*

$H_1$ : *random effect model*

Dalam uji lagrange multiplier, apabila apabila nilai lagrange multiplier > Chi square tabel, maka model yang dipilih *random effect*. Sebaliknya apabila nilai lagrange multiplier < Chi square tabel, maka model yang dipilih *common effect*. Berikut ini merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4.11 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.722960 (0.0014)	1.416489 (0.2340)	3.139448 (0.0764)
Honda	1.312616 (0.0947)	-1.190163 (0.8830)	0.086587 (0.4655)
King-Wu	1.312616 (0.0947)	-1.190163 (0.8830)	-0.404056 (0.6569)
Standardized Honda	1.863483 (0.0312)	-0.997104 (0.8406)	-3.094853 (0.9990)
Standardized King-Wu	1.863483 (0.0312)	-0.997104 (0.8406)	-3.230653 (0.9994)
Gourieroux, et al.	--	--	1.722960 (0.2003)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.11 Menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0014. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *common effect model* (tolak  $H_1$ ).

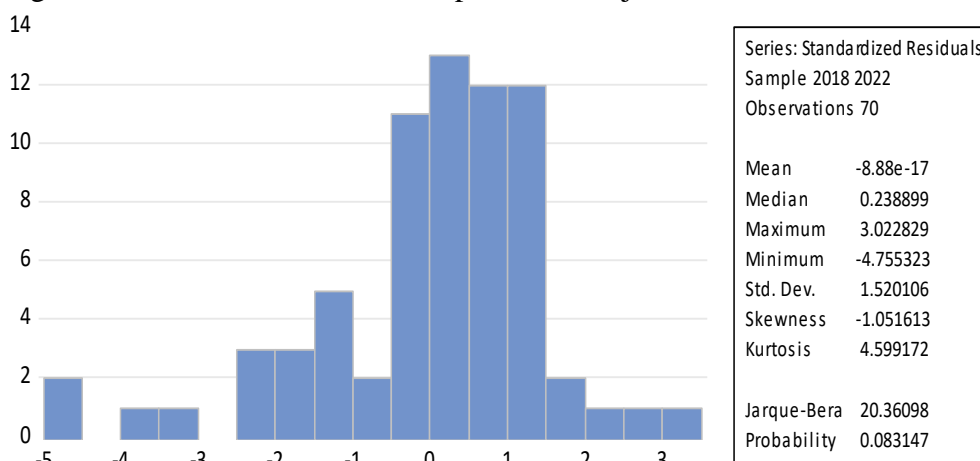
Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier yang telah dilakukan, maka model terakhir yang dipilih atau digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### 4.2.1.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Uji Multikolineraritas dan Uji Autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ . Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:



Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,083147 yaitu berarti menandakan nilai probability lebih besar dari 0,05 ( $0,083147 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah berdistribusi dengan normal.

##### 2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan  $t-1$ . Apabila nilai  $DU < DW < A-DU$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.427286	Mean dependent var	4.829286
Adjusted R-squared	0.345452	S.D. dependent var	7.676975
S.E. of regression	7.819764	Akaike info criterion	7.019935
Sum squared resid	3974.666	Schwarz criterion	7.180542
Log likelihood	-240.6977	Hannan-Quinn criter.	7.083730
F-statistic	0.375783	Durbin-Watson stat	1.915121
Prob(F-statistic)	0.015907		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,915121. Dengan jumlah variabel independent ( $k=4$ ) dan jumlah observasi ( $n=70$ ) maka diperoleh nilai:

- $DL = 1,4943$
- $4-DL = 2,5057$
- $DU = 1,7351$
- $4-DU = 2,2649$
- $DW = 1,915121$

Maka dengan nilai  $4-DU = 2,2649$ , sehingga  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1,7351 < 1,915121 < 2,2649$ . Karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketiksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas, dikatan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas

Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Period weights)  
 Date: 12/06/23 Time: 20:40  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 70  
 Iterate weights to convergence  
 Convergence achieved after 5 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.832750	1.078915	4.479269	0.0000
WCTO	0.076482	0.081847	0.934454	0.3535
CTO	-0.011635	0.055259	-0.210551	0.8339
RTO	-0.062891	0.069328	-0.907153	0.3677
ITO	0.039180	0.038350	1.021632	0.3107

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independent  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi di atas.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel dependen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantar variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

	WCTO	CTO	RTO	ITO
WCTO	1.000000	-0.071717	-0.013282	0.139910
CTO	-0.071717	1.000000	0.028117	0.363309
RTO	-0.013282	0.028117	1.000000	-0.187632
ITO	0.139910	0.363309	-0.187632	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat berdasarkan setiap variabel kurang dari 0,80 dimana, WCTO dan CTO sebesar  $-0,071717 < 0,80$ , WCTO dan RTO sebesar  $-0,013282 < 0,80$ , WCTO dan ITO sebesar  $0,139910 < 0,80$ , CTO dan RTO sebesar  $0,028117 < 0,80$ , CTO dan ITO sebesar  $0,363309 < 0,80$ , serta RTO dan ITO sebesar  $-0,187632 < 0,80$ . Dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independent tidak ada yang lebih dari 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

#### 4.2.1.3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang diteliti pada rentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 WCTO_{it} + \beta_2 CTO_{it} + \beta_3 RTO_{it} + \beta_4 ITO_{it} + eit$$

$$ROA = 5,585278 + 0,304151 (WCTO) - 0,014967 (CTO) - 0,052759 (RTO) + 0,059996 (ITO) + eit$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,585278, artinya apabila *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) nilainya 0, maka *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai positif sebesar 5,585278.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) bernilai positif yaitu sebesar 0,304151 artinya setiap peningkatan *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar satu satuan, maka *Return*

*On Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,304151 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Cash Turnover* (CTO) bernilai negatif yaitu sebesar 0,014967 artinya setiap peningkatan *Cash Turnover* (CTO) sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,014967 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Receivable Turnover* (RTO) bernilai negatif yaitu sebesar 0,052759 artinya setiap peningkatan *Receivable Turnover* (RTO) sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,052759 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Inventory Turnover* (ITO) bernilai positif yaitu sebesar 0,059996 artinya setiap peningkatan *Inventory Turnover* (ITO) sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,059996 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

#### 4.2.1.3.1 Uji t Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan  $<0,05$ , maka suatu variabel independent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Tabel 4.15 Hasil Uji t

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/06/23 Time: 19:41  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.585279	1.937398	2.882877	0.0053
WCTO	0.104155	0.096185	1.082824	0.0079
CTO	-0.014968	0.090362	-0.165643	0.0538
RTO	-0.052759	0.120025	-0.439569	0.6617
ITO	0.019996	0.070386	0.284094	0.0281

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023



- a. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_1$ : *Working Capital Turnover* (WCTO) diduga berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berdasarkan tabel 4.15 Diperoleh hasil estimasi variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar 0,0079. Nilai probabilitas uji t ( $0,0079 < 0,05$ ), maka hal tersebut menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.

- b. Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_2$ : diduga *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berdasarkan tabel 4.15 Diperoleh hasil estimasi variabel *Cash Turnover* (CTO) sebesar 0,0538. Nilai probabilitas uji t ( $0,0538 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.

- c. Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_3$ : diduga *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berdasarkan tabel 4.15 Diperoleh hasil estimasi variabel *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 0,6617. Nilai probabilitas uji t ( $0,6617 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.

- d. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_4$ : diduga *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berdasarkan tabel 4.15 Diperoleh hasil estimasi variabel *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 0,0281. Nilai probabilitas uji t ( $0,0281 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima.

#### 4.2.1.3.2. Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji f atau uji koefisien secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independent (X) yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return On Assets* (ROA). Variabel independent dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic)  $< 0,05$ .

Tabel 4.16 Hasil Uji F

R-squared	0.427286	Mean dependent var	4.829286
Adjusted R-squared	0.345452	S.D. dependent var	7.676975
S.E. of regression	7.819764	Akaike info criterion	7.019935
Sum squared resid	3974.666	Schwarz criterion	7.180542
Log likelihood	-240.6977	Hannan-Quinn criter.	7.083730
F-statistic	0.375783	Durbin-Watson stat	1.915121
Prob(F-statistic)	0.015907		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023

- e. *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

$H_4$ : diduga *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh hasil uji F-statistik sebesar 0,375783 dengan probabilitas 0,015907. Nilai signifikan F ( $0,015907 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima.

#### 4.2.1.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4.16 Menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut:

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,427286, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh nilai *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 42,72%. Sedangkan sisanya sebesar 57,28% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

*Adjusted R-squared* sebesar 0,345452, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 34,54%. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independent.

## **4.2.2 Pembahasan Hasil Analisis Data**

### **4.2.2.1. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) atau perputaran modal kerja yang baik yaitu bila semakin pendek periode perputarannya maka semakin cepat tingkat perputaran modal kerjanya, sehingga modal kerja yang dibutuhkan semakin kecil. Maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan dan begitu pula sebaliknya. Dengan begitu akan membuat investor menjadi tertarik untuk berinvestasi dan *Return On Assets* (ROA) pun akan meningkat seiring dengan banyaknya investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil pengujian pada uji t tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Working Capital Turnover* (WCTO) di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0345 ( $0,0345 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) diduga memiliki pengaruh positif terhadap return on assets (ROA). Sehingga disimpulkan hipotesis 1 diterima.

Selain itu nilai *coefficient variable Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar 0,104155 yang positif dapat menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Working Capital Turnover* (WCTO) dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan adalah searah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Tri Wibawa Mahardik dan Ni Made Suci (2021) bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Serta dilihat dari manajemen keuangan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dikatakan cukup efisien dalam mengelola modal kerjanya karena *Working Capital Turnover* (WCTO) yang berubah menjadi kas berputar cukup cepat untuk melalui penjualan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

#### 4.2.2.2. Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, bahwa *Cash Turnover* (CTO) atau kas yang semakin tinggi maka akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendah *Cash Turnover* (CTO) mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Sehingga *Cash Turnover* (CTO) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil pengujian pada uji t tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cash Turnover* (CTO) di atas 0,05 yaitu sebesar 0,0538 ( $0,0538 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Cash Turnover* (CTO) diduga memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga disimpulkan hipotesis 2 ditolak.

Selain itu nilai *coefficient variable Cash Turnover* (CTO) sebesar -0,014968 dapat menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Cash Turnover* (CTO) dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan adalah berlawanan arah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggeresia Ginting (2018) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam perusahaan sub sektor konstruksi bangunan, rasio *Cash Turnover* (CTO) tidak hanya tidak berdampak positif terhadap *Return On Assets* (ROA), namun juga berkorelasi negatif terhadap kinerja *Return On Assets* (ROA). Hasil ini dapat menjadi masukan bagi pengambilan keputusan dan strategi pengelolaan keuangan bagi perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

#### 4.2.2.3. Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, bahwa rasio *Receivable Turnover* (RTO) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang ditamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sehingga saat perputaran piutang semakin tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Sehingga *Receivable Turnover* (RTO) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil pengujian pada uji t tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Receivable Turnover* (RTO) di atas 0,05 yaitu sebesar 0,6617 ( $0,6617 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) diduga memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga disimpulkan hipotesis 3 ditolak.

Selain itu nilai *coefficient variable Receivable Turnover* (RTO) sebesar -0,052759 dapat menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Receivable Turnover* (RTO) dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan adalah berlawanan arah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Serta dilihat dari analisis regresi menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sejalan Dimana jika kas yang semakin panjang jangka waktu dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat *Receivable Turnover* (RTO) semakin lama. Hal ini membuat perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualan yang signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan akan membutuhkan waktu lama untuk memutar dana yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk berubah menjadi kas yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

#### **4.2.2.4. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, bahwa *Inventory Turnover* (ITO) yang tinggi merupakan hal yang baik untuk perusahaan karena menunjukkan seberapa efisien produksi serta pengelolaan persediaannya. Sehingga *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil pengujian pada uji t tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Inventory Turnover* (ITO) di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0281 ( $0,0281 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) diduga memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga disimpulkan hipotesis 4 diterima.

Selain itu nilai *coefficient variable Inventory Turnover* (ITO) sebesar 0,019996 yang positif dapat menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Inventory Turnover* (ITO) dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan adalah searah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018) dan Haryanto, Akhmad Sodikin, Ella Siti Chaeriah (2018) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Serta dilihat dari manajemen keuangan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan efisien dalam pengelolaan dana pada persediaannya karena perputaran persediaan berputar cukup cepat sehingga perusahaan membutuhkan waktu singkat untuk memutar dana yang dalam perusahaan untuk berubah menjadi kas yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

#### **4.2.2.5. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA).**

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Adanya modal kerja sangatlah penting di dalam sebuah perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian pada uji F tabel 4.16 menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu 0,015907 ( $0,015907 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 5 diterima.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Tri Wibawa Mahardik dan Ni Made Suci (2021) bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), serta penelitian yang dilakukan oleh Haryanto, Akhmad Sodikin, Ella Siti Chaeriah (2018) bahwa *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian dan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Working Capital Turnover* (WCTO) di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0079 ( $0,0079 < 0,05$ ) dengan *coefficient variable* sebesar 0,104155 yang menunjukkan bahwa hubungan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah searah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Hipotesis 1 diterima.
2. Berdasarkan pengujian dan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cash Turnover* (CTO) di atas 0,05 yaitu sebesar 0,0538 ( $0,0538 > 0,05$ ) dengan *coefficient variable* sebesar -0,014968 yang menunjukkan bahwa hubungan *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah berlawanan arah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Hipotesis 2 ditolak.
3. Berdasarkan pengujian dan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Receivable Turnover* (RTO) di atas 0,05 yaitu sebesar 0,6617 ( $0,6617 > 0,05$ ) dengan *coefficient variable* sebesar -0,052759 yang menunjukkan bahwa hubungan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah berlawanan arah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Hipotesis 3 ditolak.
4. Berdasarkan pengujian dan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Inventory Turnover* (ITO) di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0281 ( $0,0281 < 0,05$ ) dengan *coefficient variable* sebesar 0,019996 yang menunjukkan bahwa hubungan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah searah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Hipotesis 4 diterima.

5. Berdasarkan pengujian pada uji F, menunjukkan nilai (F- statistic) sebesar 0,375783 dengan signifikansi 0,015907 ( $0,015907 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima.
6. Berdasarkan pengujian pada nilai R-square yaitu sebesar 0,427286, menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 42,72%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi pemilik Perusahaan khususnya pada Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan diharapkan dapat mengelola komponen modal kerjanya seperti *Working Capital Turnover* (WCTO), *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) dengan baik, sehingga dengan mengelola modal kerja yang baik dapat membuat kinerja perusahaan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien serta laba yang didapatkan menjadi lebih besar dan menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan hasil dari *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi bangunan masih cenderung mengalami penurunan selama periode yang diteliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel komponen modal kerja yang lain, menambah jenis industry lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan diharapkan menambah periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Bambang Riyanto, 2016, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4, BPFE-Yogyakarta, ISBN: 979-503-320-4.
- Bambang Riyanto dan Mulyono, 2018, Peramalan Bisnis dan Ekonometrika. Edisi tiga, Mitra Wacana Media, Bogor.
- Banerjee, Babatosh. 2015, *Fundamental Analysis Management*, Prentice-Hall Of India.
- Besley Scott and Brigham, Eugene F. 2008. Essential of Managerial Finance, 14th Edition, Cengage Learning
- Block Stanley B and Geoffrey A Hirt, 2011, *Foundation of Financial Management*. By TheMCGraw Hill Company , New York.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018. *Fundamentals Of Financial Management. (Concise Ed)*. South Western: Cengage Learning.
- Brigham, E.F, Ehrhardt, Michael C., 2014, *Financial Management Theory and practice 13<sup>th</sup> edition*. USA South Western: Cengage Learning.
- David K. Eiteman, Arthur I. Stonehill and Michael H. Mofett, 2019, *Multinational Business Finance fifteen Edition*, British Library Cataloguing.
- Edhi Asmirantho dan Chnthia J. Rooney, 2013, *Financial Performance: Kinerja Keuangan Chapter 5*.
- Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, 2018, *Fundamentals Of Financial Management edition 15<sup>th</sup>*, United States of America.
- Fadiyah Khairina, Imam Wahyudi, Kusmawati Limbongan, 2019, Outlook Perekonomian Indonesia, Kementrian Koordinator bidang Perekonomian, Jakarta.
- Gitman, Lawrence J and Chad J. Zutter, 2015, *Principles of Manajerial Finance, International Edition, 10<sup>th</sup> Edition*, Pearson Education, Boston.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, 2021, Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian, cetakan pertama, Penerbit Deepublish, Yogyakarta, ISBN Elektronik: 978-623-02-3041-7.
- Herispon, 2018, Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Pekanbaru Riau.
- Horne Van dan Wachowicz, 2013, Principlless of Financial Management, Edisi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- James C. Van Jorne dan John M. Wachowicz, Jr, 2008, *Fundamentals of Financial Management 13<sup>th</sup> edition*, British Library Cataloguing.

- James O. Gill, Moira Chatton, 2003, *Understanding financial statements*, Taylor: France.
- James Wahlen, Stephen Baginski, Mark Bradshaw, 2015, *Financial Statement Analysis and Valuation, Financial Reporting*, Cengage Learning USA.
- Junaidi, 2017, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, Salemba Empat, Jakarta.
- Keown A, Martin J. and Petty W. 2011, *Foundation of Finance. 11<sup>th</sup> Edition*, Pearson, London.
- Kieso dan Weygandt. 2017. *Intermediate Accounting edition 11*. Jakarta: Erlangga.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild, 2011, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10 (Financial Statement Analysis, edition 10th)*, Bandung.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter, 2015, *Principles of Management Finance fourteen Edition*, British Library Cataloguing.
- Muhammad Darwin, Freankel dan wallen, 2021, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Muller, Max. 2019. *Essentials of Inventory Management*. Australia: HarperCollins
- Needles, Belverd E., Powers, Marian, 2010, *Financial Accounting 11<sup>th</sup> edition*, Cengage Learning.
- Patrick Kobyletski and Alex Sakevch, 2015, *An Introduction to The Financial Statement Analysis*, BooRIX, USA.
- Paramasivan C dan T. Subramanian, 2011, *Financial Management*, New Delhi: New Age International Ltd., Publishers.
- Pirmatua Sirat, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Ekuilibria, ISBN 978-602-74984-7-1.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Warren, Revve and Dutcha 2014, *Princip of financial Accounting tenth Edition*, ThomasHigher Education, USA.
- Weston J Fred and Thomas E. Copeland, 2002, *Managerial Finance Ninth Edition*, TheDryden Press, New York.
- Wild, Subramanyam and Hasley, 2009, *Financial Statement Analysis 8<sup>th</sup> edition*, Mzln.nx.
- Zvi Bodie, Alex Kane and Alan J. Marcus, 2018, *Invesment Eleven Edition*, British Library Cataloguing.
- Zulfikar, 2016, *Pengantar Pendekatan Statistika*. Deepublish, Yogyakarta

## Jurnal:

- Alvin Horianto, Putu Anom Mahadwartha dan Arif Herlambang, 2020, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018, *Jurnal Bisnis dan Ekonomika*, Vol. 8 No. 2 Hal. 108.
- Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari, 2015, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia, *Journal Of Business and Banking*, Vol. 5 No.1 Hal. 50-53, ISSN 2088-7841.
- Devi Silfiana Putri, Umi Nadhiroh dan Heru Sutapa, 2022, Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.1 No.2 Hal. 83 , E-ISSN : 2830-7690
- Habibah, 2018, Kebijakan Modal Kerja, Kebijakan Piutang dan Perolehan Laba, *Scientific Journal Of Reflection* Vol.1 No.4 Hal. 392-394, e-ISSN 2621-3389.
- Haryanto, Akhmad Sodikin, Ella Siti Chaeriah (2018) *Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return On Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur Tbk*, *International Journal of Arts Humanities and Social Science*, Vol.3 No.1
- Husaeri dan Aswiani, 2017, Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Imiah Akuntansi*, Vol. 8 No.2 Hal. 67.
- Jason Kasozi, 2017, *The effect of working capital management on profitability: a case of listed manufacturing firms in south Africa*, *Investment Management and Financial Innovation Journal 2017*, ISSN Online: 1812-9358.
- Khadijah dan Purba Neni Marlina BR, 2021, “Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di kota batam”, *OWNER; Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, Hal 51 – 59
- Komang Tri Wibawa Mahardik dan Ni Made Suci, 2021, Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate, *Jurnal Akuntansi Profersi* Volume 12 Nomor 1, E-ISSN: 2686-2468, P-ISSN: 2338-6177.
- Liani Siti Rahmah, 2017, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Majalah Ilmiah*, Vol. 12 No.3, ISSN: 2337-3067
- Mitha Cristina Ginting, 2018, Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas, *Jurnal Manajemen*, Vol.4 No. 2 Hal. 195, p-ISSN: 2301-625 6.
- Nelly dan Nagian Toni, 2020, *The Effect Of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Bevarage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Periode*

2013-2018, Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI Journal), Vol. 3 No. 3, ISSN 2615-3076.

Nusa Muktijadi dan Heri Sastra, Analisis Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan, 2013, JIMKES Vol. 1 No. 3 Hal. 229-236, ISSN 2337 – 7860.

Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany, 2018, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.4 No.1, P-ISSN: 2243-3071.

Rismansyah, Reva Maria Valianti dan Adellia Putri, 2022, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020, *Jurnal GeoEkonomi*, Vol. 13 N0. 2 Hal. 165–181.

Rodhiyah dan Soedarto, 2017, Analisis Kebijakan Modal Kerja, Likuiditas dan Rentabilitas Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI), Jurnal Ilmu Sosial Vol. 16 No. 1 Hal 169, e-ISSN: 2503-4790.

Shaker Alkahtani, 2022, *The Role of Financial Management Functions in Developing the Financial Performance of Business Organizations in The Republic Of Yemen The Role of Financial Management Functions*, Journal Albayda University Vol. 4 No. 2 Hal. 57.

Winda Novika dan Tutik Siswati, 2022, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (studi empiris perusahaan Manufaktur 2017-2019), JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 2 No.1 Hal. 49-52.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2021 tanggal 02 Februari 2021.

Website:

Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [Diakses pada 14 Maret 2023]

Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari [idnfinancials.com](http://idnfinancials.com) [Diakses pada 14 Maret 2023]

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) [Diakses pada 19 Juni 2023]

[www.bisnis.com](http://www.bisnis.com) [Diakses pada 20 Maret 2023]

[www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id) [Diakses pada 12 April 2023]

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Rahmasari  
Alamat : Jl. KH. Sholeh Iskandar Kp. Pabuaran, Kel. Cibadak,  
Kec. Tanah Sareal, Rt/Rw.03/03 No.11, Bogor

Tempat dan tanggal lahir : Pekanbaru, 05 Juli 2001

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD 038 Pekanbaru
- SMP : SMP N 12 Bogor
- SMA : SMA PGRI 3 Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, November 2023  
Peneliti,

(Indri Rahmasari)

# LAMPIRAN

## Lampiran

Lampiran 1 Data *Working Capital Turnover* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Working Capital Turnover</i> (Dalam satuan kali) (x)					Rata-Rata perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ACST	5,19	-7,34	-2,94	2,88	4,96	0,55
2	ADHI	2,42	2,66	3,58	2,11	2,72	2,70
3	BKDP	-0,35	-0,67	0,23	-0,90	-0,42	-0,42
4	CSIS	-0,30	-0,36	0,44	0,39	0,39	0,11
5	DGIK	6,49	4,51	2,85	2,15	4,02	4,00
6	IDPR	-	-	3,59	7,26	6,15	5,67
7	JKON	8,94	7,75	2,96	2,69	3,86	5,24
8	MTRA	6,98	12,38	8,22	-	6,89	8,42
9	MYRX	-0,66	-0,39	-	-	-	-0,53
10	NRCA	2,40	2,46	2,05	1,60	2,27	2,16
11	PBSA	1,00	1,76	1,65	0,65	1,62	1,34
12	PTDU	-	-	2,46	5,06	55,54	21,02
13	PTPP	2,29	2,20	4,05	4,67	3,36	3,31
14	SKRN	3,35	2,40	3,96	2,98	1,83	2,90
15	SSIA	2,58	1,71	2,58	1,51	2,42	2,16
16	TAMA	-	-	-0,46	-0,82	-	-0,64
17	TOPS	1,83	0,60	0,40	0,83	1,39	1,01
18	TOTL	3,84	3,65	3,16	2,31	3,00	3,19
19	WEGE	2,43	2,25	1,83	2,27	0,36	1,83
20	WIKA	2,04	2,27	4,34	10,82	6,14	19,37
21	WSKT	4,79	7,82	-0,02	0,80	-	3,35
Rata-Rata Tahunan		3,07	2,54	2,25	6,41	5,92	4,04

Sumber: Data Perusahaan (data diolah kembali tahun 2023)

Lampiran 2 Data *Cash Turnover* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Cash Turnover</i> (Dalam satuan kali) (x)					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ACST	17,02	19,52	9,44	5,48	3,06	10,90
2	ADHI	4,23	4,70	3,85	4,18	3,62	4,12
3	BKDP	6,48	1,01	0,42	0,91	1,67	2,10
4	CSIS	7,05	10,04	11,75	13,84	7,50	10,04
5	DGIK	6,18	6,44	4,23	3,43	4,69	4,99
6	IDPR	-	-	9,72	48,55	20,16	26,14
7	JKON	19,58	23,94	6,62	6,21	8,89	13,05
8	MTRA	14,99	44,71	31,73	-	28,67	31,37
9	MYRX	1,71	3,73	-	-	-	2,72
10	NRCA	3,53	3,67	3,29	3,11	4,31	3,58
11	PBSA	2,52	7,82	10,54	2,66	4,38	5,58
12	PTDU	-	-	3,08	6,24	3,83	4,38
13	PTPP	2,68	2,78	1,94	2,40	3,14	2,59
14	SKRN	6,36	4,37	3,62	5,41	7,33	5,42
15	SSIA	2,93	2,76	2,48	2,88	3,77	2,96

No	Kode Perusahaan	<i>Cash Turnover</i> (Dalam satuan kali) (x)					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
16	TAMA	-	-	13,30	21,35	-	17,33
17	TOPS	4,35	6,56	14,96	54,24	68,36	29,69
18	TOTL	4,13	3,71	3,62	2,55	2,69	3,34
19	WEGE	3,36	2,84	1,90	2,13	1,03	2,25
20	WIKA	2,47	2,24	1,31	1,62	3,40	2,21
21	WSKT	5,76	3,12	3,09	1,70	-	3,42
Rata-Rata Pertahun		6,41	8,55	7,04	11,28	10,03	8,66

Sumber: Data Perusahaan (data diolah kembali tahun 2023)

Lampiran 3 Data *Receivable Turnover* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Receivable Turnover</i> (Dalam satuan kali) (x)					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ACST	26,25	15,07	4,74	7,33	6,55	11,99
2	ADHI	7,16	4,82	3,18	4,39	6,73	5,26
3	BKDP	14,42	26,05	15,12	0,86	22,82	15,85
4	CSIS	2,92	11,00	34,13	30,64	48,08	25,35
5	DGIK	15,98	14,26	3,34	3,25	9,17	9,20
6	IDPR	-	-	13,21	10,40	14,53	12,71
7	JKON	13,83	9,41	7,47	14,20	11,99	11,38
8	MTRA	8,30	16,36	16,93	-	13,20	13,76
9	MYRX	16,42	26,82	-	-	-	21,62
10	NRCA	12,01	7,06	16,86	4,51	6,62	9,41
11	PBSA	6,09	7,44	6,89	2,17	7,12	5,94
12	PTDU	-	-	1,59	12,43	7,08	7,03
13	PTPP	3,96	5,75	12,71	5,44	5,98	6,77
14	SKRN	7,14	4,74	3,57	4,23	7,25	5,39
15	SSIA	18,15	14,56	11,94	6,18	9,14	11,99
16	TAMA	-	-	19,77	19,39	-	19,58
17	TOPS	5,88	3,28	2,30	5,12	5,83	4,48
18	TOTL	7,31	8,97	7,01	6,97	8,88	7,83
19	WEGE	7,95	9,55	6,85	7,92	2,38	6,93
20	WIKA	12,88	11,51	6,04	10,44	12,79	10,73
21	WSKT	13,43	9,37	5,50	4,27	-	8,14
Rata-Rata Pertahun		11,12	11,45	9,96	8,71	11,45	10,54

Sumber: Data Perusahaan (data diolah kembali tahun 2023)

Lampiran 4 Data *Inventory Turnover* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Inventory Turnover</i> (Dalam satuan kali) (x)					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ACST	12,11	11,04	2,68	41,37	38,23	21,09
2	ADHI	3,59	3,20	1,71	1,55	1,94	2,40
3	BKDP	0,34	0,28	0,38	0,17	0,19	0,27
4	CSIS	0,04	0,02	0,21	0,13	0,21	0,12
5	DGIK	53,51	48,17	67,49	23,19	23,12	43,10
6	IDPR	-	-	3,14	4,44	5,81	4,46
7	JKON	13,70	22,77	10,24	12,66	16,56	15,19



No	Kode Perusahaan	Inventory Turnover (Dalam satuan kali) (x)					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
8	MTRA	2,08	5,84	2,88	-	5,85	4,64
9	MYRX	1,62	1,41	-	-	-	1,52
10	NRCA	3,28	3,32	2,81	2,24	3,23	2,98
11	PBSA	9,98	21,03	18,81	29,52	8,02	17,47
12	PTDU	-	-	5,05	4,63	6,47	5,38
13	PTPP	5,39	3,89	1,99	1,54	1,86	2,93
14	SKRN	-	-	-	-	-	-
15	SSIA	7,96	9,49	6,02	4,25	9,61	7,47
16	TAMA	-	-	-	-	-	-
17	TOPS	34,69	24,01	9,87	16,84	21,33	21,35
18	TOTL	21,38	19,01	16,62	12,65	16,51	17,23
19	WEGE	19,49	12,68	7,46	9,80	1,78	10,24
20	WIKA	0,03	3,97	1,69	1,63	1,79	1,82
21	WSKT	9,59	7,02	4,23	2,81	-	5,91
Rata-Rata Pertahun		11,69	11,88	9,07	9,78	9,56	10,40

Sumber: Data Perusahaan (data diolah kembali tahun 2023)

#### Lampiran 5 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan

No	Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	Acset Indonusa Tbk	✓	✓	✓
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓
3	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	✓
4	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	✓	✓	✓
5	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	✓	✓	✓
6	Indonesia Pondasi Raya Tbk	✓	-	✓
7	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	✓	✓	✓
8	Mitra Pemuda Tbk	✓	-	✓
9	Hanson International Tbk	✓	-	✓
10	Nusa Raya Cipta Tbk	✓	✓	✓
11	Paramita Bangun Sarana Tbk	✓	✓	✓
12	PT Djasa Ubersakti Tbk	✓	-	-
13	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	✓	✓	✓
14	Superkrane Mitra Utama Tbk	✓	✓	-
15	Surya Semesta Internusa Tbk	✓	✓	✓
16	Lancartama Sejati Tbk	✓	-	-
17	Totalindo Eka Persada Tbk	✓	✓	✓
18	Total Bangun Persada Tbk	✓	✓	✓
19	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	✓	✓	✓
20	Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓
21	Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	-	✓

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) (data diolah kembali tahun 2023)

Lampiran 6 Hasil *Output Data E-views*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/06/23 Time: 19:41				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.585279	1.937398	2.882877	0.0053
WCTO	0.104155	0.096185	1.082824	0.0079
CTO	-0.014968	0.090362	-0.165643	0.0538
RTO	-0.052759	0.120025	-0.439569	0.6617
ITO	0.019996	0.070386	0.284094	0.0281
R-squared	0.427286	Mean dependent var	4.829286	
Adjusted R-squared	0.345452	S.D. dependent var	7.676975	
S.E. of regression	7.819764	Akaike info criterion	7.019935	
Sum squared resid	3974.666	Schwarz criterion	7.180542	
Log likelihood	-240.6977	Hannan-Quinn criter.	7.083730	
F-statistic	0.375783	Durbin-Watson stat	1.915121	
Prob(F-statistic)	0.015907			